

**PERJUANGAN LASKAR HIZBULLAH KLATEN
DALAM MENGHADAPI AGRESI MILITER BELANDA II
TAHUN 1949**



SKRIPSI

Diajukan pada Fakultas Adab
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Agama

Disusun oleh :

NUR HASANAH
95 121 651

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001**

ABSTRAK

Salah satu perjuangan fisik dalam menghadapi Belanda pada tahun 1949 adalah perjuangan yang dilakukan oleh sekelompok pejuang Islam, yakni Hizbulah. Anggota Hizbulah mempunyai semangat kebangsaan yang tinggi dan bermotif agama. Ajaran Islam yang merupakan pegangan hidup dan petunjuk bagi umatnya telah mendorong Hizbulah untuk berjihad berjuang membela agama. Hizbulah yang akan dituliskan dalam skripsi ini adalah Hizbulah di daerah Kalten. Umat Islam di Klaten, khususnya yang tergabung dalam pasukan Hizbulah telah sadar terhadap situasi dan kondisi yang ada, sehingga dengan gigih mereka berusaha merebut kembali tanah airnya dari kekuasaan penjajahan Belanda.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui latar belakang dan tujuan dibentuknya Laskar Hizbulah di daerah Klaten. Mengetahui latar belakang agresi Militer Belanda II di Klaten. Terakhir adalah untuk mengetahui andil Laskar Hizbulah daerah Klaten dalam menghadapi Agresi Militer II tahun 1949. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode histories. Metode pembahasan menggunakan metode induktif.

Hasil penelitian ini adalah Perjuangan Laskar Hizbulah Klaten tersebut dilandasi dengan niat jihad fii sabilillah, berjuang menegakkan Negara dan agama semata-mata hanya karena Allah, juga karena adanya ajaran Islam yang mengajarkan bahwa mencintai Negara adalah sebagian dari Iman. Hanya dengan dorongan semangat yang besar serta motivasi yang sangat sederhana namun prinsipil dan terlepas dari pengaruh politik manapun, LAskar Hizbulah ini mempunyai ketegasan pendirian bahwa segala kekacauan dan gangguan terhadap ketertiban masyarakat yang terjadi di kota Klaten mempunyai akibat yang terlalu berat bagi masyarakat.

NOTA DINAS

**Drs. Moh. Musthofa
Dosen Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

NOTA DINAS

Hal : Rekomendasi Skripsi Saudari Nur Hasanah

Kepada
Yth. Bapak Dekan
Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

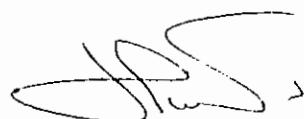
Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya pada skripsi Saudari Nur Hasanah yang berjudul “ PERJUANGAN LASKAR HIZBULLAH KLATEN DALAM MENGHADAPI AGRESI MILITER BELANDA II TAHUN 1949”, maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah pada Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, Saudari tersebut di atas dapat dipanggil ke sidang munaqasyah dan berkenan Bapak untuk mengabulkan harapan itu, kami mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Juli 2001

Pembimbing



Drs. Moh. Musthofa

NIP: 150231517



**DEPARTEMEN AGAMA
IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB**

Jl. Laksda Adisucipto, Telp. (0274) 513949, Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor :

Skripsi dengan judul :

diajukan oleh :

1. N a m a : _____

2. N I M : _____

3. Program Sarjana Strata I Jurusan : _____

telah dimunaqasyahkan pada hari : tanggal
dengan nilai : dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Strata I Agama.

Panitia Ujian Munaqasyah,

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Pembimbing/Merangkap Penguji,

Penguji I,

Penguji II,

Yogyakarta

Dekan,



MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ يُقْتَلُونَ فِي سَبِيلِهِ مُمْلِكَةٌ لَّهُ

بِنِينَ مَرْجُونَ

“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”.¹

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, 1987), hlm. 928.

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan kepada;
Bapak dan Ibuku yang selalu mengasihiku.....
Masku, yang selalu mencintaiku.....
Adikku yang selalu menyayangiku.....*

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله
وأشهد أن محمداً رسول الله ألمع على سيدنا
محمد وعلى آله وآله أجمعين

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan karunia, nikmat dan hidayahNya kepada penyusun, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “
**PERJUANGAN LASKAR HIZBULLAH KLATEN DALAM MENGHADAPI
AGRESI MILITER BELANDA II TAHUN 1949”.**

Penyusun sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun tanpa adanya uluran dan sumbangsih dari banyak pihak, karenanya dengan segala kerendahan hati, penyusun menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Machasin, M.A, selaku Dekan Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Dudung Abdurrahman, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Lathiful Khuluq, M.A, selaku Sekretaris Jurusan Sejarah Dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan dan Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
E. Metode Penelitian dan Pembahasan.....	7
F. Telaah Pustaka	9
G. Sistematika Pembahasan.....	11
 BAB II. KEADAAN KLATEN PADA TAHUN 1949	
A. Kondisi Geografis	12
B. Keadaan Penduduk dan Sosial Ekonomi	14
C. Kondisi Sosial Keagamaan	17
 BAB III. ASAL USUL LASKAR HIZBULLAH KLATEN	
A. Latar Belakang Dibentuknya Laskar Hizbulah Klaten.....	21
B. Tujuan Dibentuknya Laskar Hizbulah Klaten	25
 BAB IV. PERJUANGAN LASKAR HIZBULLAH KLATEN TAHUN 1949	
A. Latar Belakang Terjadinya Agresi Militer Belanda II di Klaten.....	32
B. Andil Laskar Hizbulah Klaten Dalam Menghadapi Agresi Militer Belanda II.....	41
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	54
B. Saran	55
 DAFTAR PUSTAKA	57
 LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia yang telah menyatakan diri sebagai bangsa yang merdeka ternyata harus menghadapi batu ujian yang berat. Proklamasi yang telah dikumandangkan oleh Sockarno - Hatta pada tanggal 17 Agustus 1945 belum mampu memberikan jaminan bagi bangsa Indonesia untuk bebas dari kekuatan negara lain, yakni Belanda.

Perjuangan untuk mempertahankan kemerdekaan bukan hanya menjadi tugas militer saja, tetapi juga tugas seluruh bangsa Indonesia.¹ Demikian halnya dengan Hizbulullah yang mana merupakan pasukan yang dibentuk secara murni dengan disiplin militer dan dipersiapkan untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Awal pembentukan Hizbulullah ini bermula dari keinginan pemerintah militer Jepang pada masa kekuasaannya di Indonesia untuk membentuk organisasi militer yang beranggotakan pemuda-pemuda pribumi Indonesia yang disebut dengan Pembela Tanah Air (PETA), yang didirikan pada tanggal 3 Oktober 1943, yang kebanyakan perwira-perwiranya dipilih dari tokoh-tokoh Islam berpengaruh dan kaum nasionalis Indonesia.² PETA ini dibentuk guna

¹ William A. Frederick dan Soeri Socroto, *Pemahaman Sejarah Indonesia Sebelum dan Sesudah Revolusi* (Jakarta : LP3ES, 1991), hlm. 313

² A. Basit Adnan, *Hizbulullah dan Sejarah Perjuangan Bangsa*, Tebuireng no. XII, April - Mei 1987, hlm. 22.

membantu pemerintah militer Jepang yang kekuatan militernya sudah banyak berkurang, dan dipersiapkan untuk menghadapi Sekutu.

Pemerintah militer Jepang memilih perwira-perwira PETA dari tokoh-tokoh Islam yang berpengaruh karena pemimpin Islam sangat disegani dan dikagumi oleh pengikutnya, dan karena Jepang juga mengetahui semangat perjuangan umat Islam Indonesia yang gigih dan pantang menyerah. Hal tersebut juga didukung dengan sikap baik pemerintah Jepang terhadap umat Islam Indonesia, sehingga pemuda-pemuda Indonesia, terutama pemuda Islam dengan sukarela masuk menjadi anggota PETA. Adanya hubungan yang baik antara pemerintah militer Jepang dengan umat Islam Indonesia inilah yang kemudian mendorong pemimpin agama Islam untuk membentuk barisan sukarelawan khusus bagi umat Islam.

Tokoh-tokoh Masyumi yang terdiri dari K. H. Mas Mansur, Moh. Adnan, H. Abdul Karim Amrullah, H. Cholid, K. H. Abdul Majid, H. Ya'kub, K.H. Junaidi, H. Moh. Sadri, H. Mansur, Muhammad Natsir dan K. H. Wahid Hasyim mengajukan permohonan kepada pemerintah militer Jepang supaya diijinkan mendirikan pasukan perjuangan yang terdiri dari pemuda-pemuda Islam dengan nama Hizbullah. Permohonan tersebut dikabulkan oleh pemerintah militer Jepang, dan pada tanggal 14 September 1944 diresmikan berdirinya Hizbullah di Jakarta.³

³ Dr. Kuntowijoyo, M. A, *Sejarah Perjuangan Hizbullah Sabiliyah Divisi Sunan Bonang* (Yayasan Bhakti Utama Surakarta dan MSI Yogyakarta . 1997), Hlm. 21

Kedatangan Belanda kembali ke Indonesia pada tahun 1945 membuat Jepang menyerah dan selanjutnya Indonesia dikuasai oleh Belanda. Hal tersebut menjadikan bangsa Indonesia trauma akan penderitaan yang pernah dialami ketika berada dalam penindasan dan siksaan penjajah. Sebagai bangsa yang sudah merdeka, Indonesia berusaha sekuat tenaga untuk mempertahankan kemerdekaan bangsanya dari penjajahan dan kekuatan bangsa asing, dalam hal ini Belanda.

Usaha dalam mempertahankan kemerdekaan bangsa tersebut salah satunya adalah dengan jalan mengadakan perlawanan fisik dengan pihak Belanda. Perlawanan fisik tersebut melibatkan banyak pihak, baik sipil maupun militer. Semangat kebangsaan dan patriotisme yang tinggi telah mendorong mereka menjadi pejuang-pejuang yang gigih dan berani mati demi membela harkat dan martabat bangsa Indonesia.

Salah satu perjuangan fisik dalam menghadapi Belanda adalah perjuangan yang dilakukan oleh sekelompok pejuang Islam, yakni Hizbulah yang mana anggotanya mempunyai semangat kebangsaan yang tinggi dan bermotif agama. Ajaran Islam yang merupakan pegangan hidup dan petunjuk bagi umatnya telah mendorong anggota Hizbulah untuk berjihad, berjuang membela agama dan bangsanya di jalan Allah hal tersebut tercantum dalam firman Allah :

إِنَّ الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آتَيْنَا لَهُمْ رُسُولَهُ شَرْقًا وَمِثَارِبًا وَجَاهَدُوا
بِأَموالِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُصْدِقُونَ (الْحُجَّةٌ ٥٧)

Yang artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang beriman hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak

ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah, mereka itulah orang-orang yang benar.”⁴

Hizbulah yang akan penulis bahas di sini adalah Hizbulah di daerah Klaten, yang mana pada masa Agresi Militer Belanda II, daerah Klaten adalah perlawanan paling berat bagi pihak Belanda yang menyerbu wilayah Jawa Tengah, karena disinilah tempat berkumpulnya pasukan Hizbulah yang bergabung dengan TNI.⁵ Umat Islam di Klaten, khususnya yang tergabung dalam pasukan Hizbulah telah sadar terhadap situasi dan kondisi yang ada, sehingga dengan gigih mereka berusaha merebut kembali tanah airnya dari kekuasaan penjajahan bangsa Belanda.

Keterlibatan mereka dalam rangka turut mempertahankan kemerdekaan Indonesia sangat berarti dan memiliki nilai sejarah yang berharga sehingga penulis anggap perlu untuk mengangkatnya dalam bentuk skripsi.

B. Identifikasi Masalah

Keberhasilan perang kemerdekaan maupun usaha untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada dasarnya bukanlah semata-mata hasil kelompok tertentu, namun merupakan usaha dari seluruh lapisan dan kalangan masyarakat, yang diwujudkan dalam berbagai bentuk perlawanan, salah satunya adalah perlawanan fisik.

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran Departemen Agama Republik Indonesia, 1987), hlm. 848.

⁵ Wawancara dengan Bapak Abdul Manan di rumah beliau, Mireng-Trucuk-Klaten, pada tanggal 15 April 2000.

Di Kabupaten Klaten, pertentangan dengan penjajahan Belanda pada tahun 1949 ditandai dengan lahirnya berbagai ragam perlawanan yang disalurkan melalui kelompok-kelompok perjuangan. Kelahiran kelompok-kelompok tersebut merupakan identitas golongan tertentu yang turut mewarnai jalannya sejarah revolusi bangsa Indonesia.

Demikian banyak kelompok perjuangan tersebut, sehingga tidak mungkin mengkaji secara keseluruhan kedalam penulisan ini. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membahas dan mengkaji salah satu bentuk perjuangan, khususnya yang bersifat keagamaan dan memiliki semangat juang yang tinggi. Kelompok perjuangan tersebut adalah Hizbulah. Yang akan penulis uraikan disini adalah Hizbulah daerah Klaten dan perjuangannya dalam menghadapi Agresi Militer Belanda II tahun 1949. Hal ini dimaksudkan agar hasil penulisan dapat mendetail dan terperinci, sehingga dapat merekonstruksi kembali peristiwa masa lampau yang mendekati kebenaran asli.

C. Batasan Dan Rumusan Masalah

Berangkat dari uraian diatas dapat dipahami bahwa yang menjadi fokus dalam pembahasan ini adalah peran yang dimainkan Laskar Hizbulah daerah Klaten dalam keikutsertaan melawan penjajah Belanda pada tahun 1949. Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekaburan dalam pembahasan selanjutnya, penting dirumuskan beberapa masalah yang akan menjadi obyek penelitian.

Rumusan-rumusan masalah tersebut antara lain :

1. Apa latar belakang dan tujuan dibentuknya Laskar Hizbulah di Klaten ?
2. Apa latar belakang terjadinya Agresi Militer Belanda II di Klaten ?
3. Apa andil Laskar Hizbulah dalam menghadapi Agresi Militer Belanda II ?

D. Tujuan Dan Kegunaan

Tujuan dari penulisan skripsi ini antara lain adalah :

1. Mengetahui tentang latar belakang dan tujuan dibentuknya Laskar Hizbulah di daerah Klaten.
2. Mengetahui latar belakang terjadinya Agresi Militer Belanda II di Klaten
3. Mengetahui andil Laskar Hizbulah daerah Klaten dalam menghadapi Agresi Militer Belanda II tahun 1949.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Menambah kesempurnaan bagi sejarah nasional umumnya, dan sejarah lokal pada khususnya.
2. Menambah wawasan pengetahuan dan informasi dalam bidang sejarah Islam, khususnya mengenai Hizbulah di Klaten serta perjuangannya dalam menghadapi Agresi Militer Belanda II tahun 1949

E. Metode Penelitian dan Pembahasan

Masalah yang dikaji dalam penulisan ini termasuk sejarah lokal, sehingga dalam penerapannya diperlukan suatu model, karena sejarah lokal merupakan

ambivalent (otonom dalam pengerjaannya, tetapi terikat pada sub. ordinasi dalam sistem yang lebih luas).⁶

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode historis merupakan proses menguji dan menganalisa secara kritis terhadap rekaman dan peninggalan masa lampau yang kemudian direkonstruksi secara imajinasi dengan menempuh proses historiografi.⁷ Dalam hal ini ditempuh empat prosedur, yaitu :

- a. Heuristik, yaitu pengumpulan data sejarah yang berkaitan dengan topik yang diteliti.

Dalam tahap pengumpulan data ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Kepustakaan

Di sini penulis menggunakan metode kepustakaan dengan menelaah sumber perpustakaan dan sumber bacaan lainnya yang ada relevansinya dengan pokok bahasan.

2. Wawancara

Metode wawancara merupakan suatu proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.⁸ Metode ini penulis

⁶ Taufiq Abdullah, *Beberapa Aspek Penelitian Sejarah Lokal*, (Yogyakarta : Lembaga Research IAIN Sunan Kalijaga, 1985), hlm.11.

⁷ Louis Gotschaik, *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta : UI Press, 1975), hlm. 192.

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, 3 Jilid (Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM, 1987), jilid 1, hlm. 192.

gunakan untuk mendapatkan data sejarah tentang Laskar Hizbulah daerah Klaten secara lisan.

- b. Kritik, yaitu pengujian secara kritis data yang diperoleh. Tahap ini digunakan terhadap data yang kurang jelas kebenarannya, sehingga dengan tahap ini akan didapatkan data yang benar.
- c. Interpretasi, yaitu menafsirkan dan menyimpulkan kesaksian dengan bahan yang telah diuji kebenarannya.
- d. Historiografi, yaitu penulisan atau penyusunan data dalam sebuah naskah.⁹

Metode pembahasan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode induktif, yaitu mengambil suatu kesimpulan dari hal-hal yang umum kemudian diterapkan kepada hal-hal yang khusus.

Sedangkan pendekatan yang dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan sosiologis untuk mempermudah merekonstruksi masa lampau. Pendekatan sosiologis atau ilmu kemasyarakatan mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan sosial.¹⁰ Melalui pendekatan sosiologis berusaha menginterpretasikan terjadinya peristiwa sejarah tidak terlepas dari aspek sosial. Pendekatan sosiologis sudah barang tentu meneropong segi-segi sosial yang dikaji.¹¹

⁹ Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*, (Jakarta : Yayasan Idayu, 1979), hlm. 35.

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Sosial Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Press, 1987), hal. 24

¹¹ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka, 1992), hlm. 81

F. Telaah Pustaka

Tulisan mengenai peranan umat Islam dalam sejarah perjuangan rakyat Klaten belum banyak yang meneliti, terutama peranan umat Islam dalam medan pertempuran selama masa penjajahan bangsa asing di Indonesia, salah satunya adalah peranan Laskar Hizbulullah dalam menghadapi Agresi Militer Belanda II di Klaten.

Buku yang penulis ketahui tentang perjuangan Hizbulullah adalah buku yang disusun oleh Drs. Tashadi dan kawan-kawan dengan penyunting Dr. Kuntowijoyo, M.A dengan judul *Sejarah Perjuangan Hizbulullah Sabilillah Divisi Sunan Bonang*, yang diterbitkan oleh Yayasan Bhakti Utama Surakarta dan Masyarakat Sejarawan Indonesia Yogyakarta tahun 1997. Dalam buku tersebut dikupas tentang Perjuangan Hizbulullah Divisi Sunan Bonang dalam pertempuran-pertempuran di Jawa Tengah, dan sifatnya masih global serta kronologi jalannya pertempuran tidak dijelaskan secara mendetail, juga kebanyakan bercerita tentang pemberontakan PKI pada tahun 1948 di Suarakarta.

H. Soepanto, BA dalam bukunya yang berjudul *Hizbulah Surakarta* terbitan UJMS Press Karanganyar tahun 1992 kebanyakan mengetengahkan tentang para syuhada yang gugur di medan pertempuran dan kronologi wafatnya syuhada tersebut. Jadi belum ditulis tentang perjuangan rakyat di daerah-daerah Jawa Tengah secara mendetail dan terperinci.

Di Fakultas Adab, ada karya dari Mesrawati dengan judul *Perjuangan Hizbulah Surabaya tahun 1944 - 1947* yang mengungkapkan tentang

pertempuran 10 Nopember 1945 di Surabaya yang juga melibatkan para pejuang Hizbulah di kota setempat.

Adapun bahasan dalam skripsi ini adalah tentang perjuangan laskar Hizbulah Klaten dalam menghadapi Agresi Militer Belanda II yang terjadi pada tahun 1949.

G. Sistematika Pembahasan

Agar dapat melakukan pembahasan secara runtut dan utuh, maka perlu dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian dan pembahasan, talaah pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang Gambaran Umum Kabupaten Klaten pada tahun 1949 yang meliputi letak geografis, kondisi sosial ekonomi, serta kondisi keagamaan dan budaya masyarakatnya.

Bab ketiga, menguraikan tentang asal-usul Laskar Hizbulah Klaten yang di dalamnya berisi tentang latar belakang berdirinya Laskar Hizbulah Klaten dan tujuan dibentuknya.

Pada bab keempat, mendeskripsikan tentang peristiwa terjadinya Agresi Militer Belanda II tahun 1949 di Klaten yang berisi tentang latar belakang Agresi Militer Belanda II, dan andil Laskar Hizbulah Klaten dalam menghadapi Agresi Militer Belanda II.

Bab kelima, merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi ini dan terdiri dari dua pasal, yakni kesimpulan dan saran-saran yang dirangkum dalam penutup.

BAB II

KEADAAN KLATEN PADA TAHUN 1949

A. Kondisi Geografis

Kabupaten Daerah Tingkat II Klaten yang merupakan salah satu kabupaten dari 35 kabupaten atau Kotamadya Daerah Tingkat I Jawa Tengah ini terletak diantara: $11^{\circ} - 11^{\circ} 45'$ BT dan $7^{\circ} 30' - 7^{\circ} 45'$ LS dengan luas wilayah 655.56 Km².¹ Kabupaten Klaten yang diapit oleh dua budaya Yogyakarta dan Surakarta ini berbatasan wilayah dengan daerah-daerah:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Dati II Boyolali
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Dati II Sukoharjo
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Dati II Gunung Kidul
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Dati II Sleman

Daerah Kabupaten Klaten berada di selatan Khatulistiwa, beriklim tropik dan terdapat angin muson, dengan udara lembab. Temperatur udara rata-rata diantara 28°C - 30°C . Musim hujan dan musim kemarau silih berganti sepanjang tahun. Musim hujan terjadi pada bulan Oktober – April, sedangkan musim kemarau terjadi antara bulan April – Oktober.

Keadaan Kabupaten Klaten yang mempunyai wilayah dataran rendah, lereng Merapi dan pegunungan perbukitan memperoleh darah menyabarani endapan vulkanik Merapi dapat dikembangkan menjadi daerah penghijauan,

¹ Bambang Priyambodo, *Klaten Dari Masa ke Masa*, (Klaten: Bagian Ortala Sekwilda Klaten, 1952), hlm. 5

pertanian, penghasil bahan bangunan dan daerah pemukiman. Dengan adanya endapan vulkanik tersebut, maka pada umumnya tanah di daerah Kabupaten Klaten sebagian besar menjadi subur.

Potensi air di Kabupaten Klaten cukup besar untuk konsumsi maupun pertanian. Sumber air tersebut berasal dari mata air, sungai dan rawa-rawa. Adapun mata air yang cukup besar diantaranya: sumber Ingas Cokro, sumber air jolotundo, Pluneng, Ponggok dan lain-lain yang kesemuanya mampu membentuk 38 saluran irigasi.²

Kabupaten Klaten yang mempunyai luas wilayah 65,556 Ha, terdiri dari 33,913 Ha tanah sawah (51,73%) dan tanah kering seluas 31,643 Ha (48,27%) dengan rincian penggunaan sebagai berikut:

1. Tanah sawah: 33,913 Ha meliputi:

- Irigasi Teknis : 16,730 Ha
- Irigasi Setengah Teknis : 13,280 Ha
- Irigasi Sederhana : 2,585 Ha
- Irigasi Tadah Hujan : 1,318 Ha

2. Tanah kering: 31,643 Ha meliputi:

- Bangunan dan halaman : 19,664 Ha
- Tegal,kebun dan ladang : 6,585 Ha
- Kolam atau rawa : 203 Ha
- Hutan negara : 1,259 Ha

² Jumbadi, *Sekilas Klaten Bersinar dan Lambang Daerah*. (Klaten: Sekwilda, 1960), hlm. 13

-Tanah lainnya : 3,932 Ha.³

Kabupaten Klaten menurut wilayah pemerintahan terdiri dari lima wilayah pembantu bupati (Kawedanan), 26 kecamatan serta 401 desa atau kelurahan.⁴

B. Keadaan Penduduk dan Sosial Ekonomi

Menurut catatan perhitungan penduduk yang dilakukan pada tahun 1950 dengan luas tanah 65,566 Ha tersebut, Kabupaten Klaten berpenduduk 987 ribu jiwa. Dengan demikian, dapat ditarik satu ratio perbandingan kepadatan penduduk pada tiap-tiap Km² jumlah penduduk mencapai 987 jiwa.

Mata pencarian pokok penduduk Klaten adalah bertani, oleh karena keadaan tanahnya cukup subur, sehingga meski lahan sawah hanya 34,398 Ha atau 52,58% dari luas tanah seluruhnya 65,556 Ha, Klaten mampu menjadi daerah penyupPLY pangan, khususnya beras untuk tingkat Propinsi Jawa Tengah. Kecamatan Delanggu, Juwiring dan Wonosari adalah pusat penghasil beras sepanjang tahun.

Petani di Klaten dibagi dalam beberapa macam, yaitu:

1. Petani Kenceng, yaitu petani yang mempunyai pekarangan untuk perumahannya serta mempunyai sawah. Jenis petani ini adalah termasuk golongan petani sempurna, dimana mereka selain mempunyai pekarangan untuk tempat tinggal dan sawah, mereka juga termasuk petani yang

³ Ibid

⁴ Ibid

mempunyai beberapa alat pertanian pula, seperti *luku*⁵ dengan sapi atau kerbaunya, cangkul dan lain-lain. Apabila mereka tidak mempunyai alat-alat pertanian, biasanya mereka memburuhkan kepada orang lain, dan dapat pula mereka menempuh jalan menyewakan sawahnya pada orang lain tetapi sawah tersebut tetap di kerjakan oleh si pemilik sendiri atau orang lain, dan nanti hasilnya di bagi menurut perjanjian yang layak. Petani kenceng di Klaten banyak terdapat di daerah yang tanahnya subur, semuanya hampir meliputi 7000 orang.

2. Petani setengah kenceng, yaitu petani yang hanya mempunyai pekarangan saja, baik untuk mendirikan rumahnya maupun untuk bercocok tanam palawija. Jadi mereka tidak mempunyai sawah tetapi mempunyai alat-alat pertanian. Pekerjaan mereka adalah memburuh pada petani pemilik sawah. Petani semacam ini di daerah Klaten kira-kira berjumlah 8000 orang.
3. Petani gundul, yaitu petani yang tidak mempunyai pekarangan, tetapi mempunyai sawah yang banyak, sehingga untuk tempat tinggalnya sering petani dari golongan ini menumpang di pekarangan orang lain atau menyewa tanah untuk mendirikan rumahnya. Petani gundul di daerah Klaten kurang lebih berjumlah 1000 orang.
4. Petani Ngindung, yaitu petani yang tidak mempunyai pekarangan dan tidak mempunyai sawah tetapi ia mempunyai rumah yang didirikan di atas

⁵ *Luku*, dalam masyarakat petani Jawa Tengah adalah nama lain dari alat pembajak sawah, yang biasanya dalam pengoperasiannya ditarik oleh sapi atau kerbau.

pekarangan orang lain. Petani ini pekerjaannya memburuh kepada petani pemilik sawah, sebab petani ngindung juga memiliki alat-alat pertanian. Petani ngindung di daerah Klaten dapat dikatakan banyak jumlahnya , yaitu hampir meliputi 5000 orang.

5. Petani templek, yaitu petani yang tidak mempunyai apa-apa, baik pekarangan, sawah maupun rumah. Mereka menumpang di rumah orang lain. Mereka sudah mempunyai alat-alat rumah tangga dan alat-alat pertanian. Jumlah petani semacam ini tidak begitu banyak, lebih kurang 1000 orang.
6. Petani tlosor, yaitu patani dari golongan yang sama sekali tidak mempunyai apapun. Mercka kebanyakan petani yang sudah berkeluarga dan menumpang di tempat orang lain. Petani tlosor ini biasanya merantau hidupnya. Apabila daerahnya sudah selesai menanam padi atau panen, mereka lalu pergi ke lain daerah untuk mencari pekerjaan, atau bahkan banyak yang berjual beli di kota-kota dan apabila daerahnya sendiri panen, mereka pulang ke daerahnya. Petani semacam ini di daerah Klaten tidak banyak, hanya meliputi sekitar 700 orang.⁶

Hasil pertanian yang dikeluarkan Kabupaten Klaten selain padi antara lain berupa kedelai, sebagai salah satu bahan baku pembuatan tempe dan tahu. Daerah penghasil kedelai terutama Kecamatan Trucuk dan Karangdowo. Hasil lainnya yaitu pisang yang banyak dibudidayakan di Kecamatam Bayat dan Tulung. Di daerah Klaten juga banyak petani yang menanam tebu, sebagai bahan

⁶ Bambang Priyambodo. *Klaten Dari Masa ke Masa*, hlm.15

sehingga kedatangannya tidak pernah dirasakan oleh masyarakat setempat sebagai penghancuran total seperti Komunis misalnya.⁸

Islam sudah ada dan berkembang di Klaten sejak Kerajaan Islam Demak berdiri, yaitu dimulai dari Kyai Ageng Gribig di Jatinom.⁹ Tipe kebudayaan yang muncul pada saat itu adalah dari masyarakat abangan yang mempunyai tradisi keagamaan yang disebut *Slametan*, kepercayaan terhadap makhluk halus, sihir dan magi.¹⁰ Upacara *Slametan* pada masyarakat abangan bisa digolongkan dalam empat bagian yaitu:

1. Slametan dalam rangka lingkaran hidup seseorang seperti hamil 7 bulan, kelahiran dan lain-lain.
2. Slametan penggarapan tanah pertanian dan setelah panen padi.
3. Slametan yang berhubungan dengan hari-hari dan bulan besar.
4. Slametan pada saat-saat yang tidak tentu, seperti menempati rumah baru, menolak bahaya (ruwat) dan lain-lain.¹¹

Kondisi sosial keagamaan yang demikian mengundang perhatian bagi tokoh-tokoh agama, sehingga mereka berusaha merubah kondisi yang ada dengan mendirikan organisasi-organisasi keagamaan dan kemasyarakatan Klaten. Organisasi yang ada pada saat itu adalah:

⁸ Sidi Ibrahim Boechari, *Sejarah Masuknya dan Proses Islamisasi di Indonesia*,(Jakarta:Duplicata,1971),hlm.32

⁹ Wawancara dengan Bapak H. Muhammad Khusni, Pejuang Hizbulah di Srebegan, Ceper, Klaten, tanggal 10 Nopember 2000

¹⁰ Clifford Geertz, *Abangan,Santri dan Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*,Terj Aswab Mahasin,(Jakarta:Pustaka Jaya,1981),hlm.6

¹¹Koencaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*,(Jakarta:Djambatan,1979), hlm.341

Klaten.¹⁴

Selain agama Islam di Klaten terdapat pula pemeluk agama lain, yakni pemeluk agama Kristen, Katholik, Hindu serta Budha yang masing-masing sudah memiliki sarana peribadatan. Adapun jumlah pemeluk agama dan tempat peribadatan dari masing-masing agama adalah sebagai berikut:¹⁵

No.	Agama	Jumlah Pemeluk	Tempat Ibadah	Jumlah Tempat Ibadah
1.	Islam	387.100	Masjid	73
2.	Katholik	13.694	Gereja	5
3.	Kristen	13.486	Gereja	10
4.	Hindu	7.069	Pura	2
5.	Budha	425	Wihara	1
6.	Lain-lain	126	--	-

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Ahmad Jaelani, salah seorang tokoh NU di Tegalrejo, Batur, Ceper, tanggal 12 Nopember 2000

¹⁵ Biro Pusat Statistik Kabupaten Klaten

BAB III

ASAL-USUL LASKAR HIZBULLAH KLATEN

A. Latar Belakang Dibentuknya Laskar Hizbulah Klaten

Dengan kepergian tentara Sekutu pada tanggal 30 Nopember 1946 dari Indonesia, ternyata Belanda telah mendapat kesempatan untuk mendaratkan pasukan kolonialnya. Mengingat bahwa sejak awal proklamasi, Belanda dengan segala macam cara selalu merintangi dan berusaha menggagalkan perjuangan Indonesia, maka tidak ada alternatif lain bagi bangsa Indonesia kecuali menyusun kekuatan bersenjata untuk menghadapi Belanda.¹

Umat Islam yang merupakan penduduk mayoritas di Indonesia, mempunyai pengaruh yang sangat penting terhadap setiap kejadian yang mengakibatkan perubahan-perubahan di Indonesia. Kejadian-kejadian yang ada di Indonesia akan berpengaruh pada umat Islam. Itulah sebabnya sikap umat Islam dalam perjuangan fisik sangat penting, bahkan secara pasti merupakan potensi yang sangat menentukan bagi bangsa dan negara.

Hal tersebut dibuktikan dengan ikut serta secara aktif dalam perlawanan menghadapi penjajahan Belanda, dalam wadah organisasi kelaskaran, dengan nama Hizbulah, yang dibentuk pada tanggal 14 September 1944 di Jakarta.

¹ Nugroho Notosusanto (ed). *Pejuang dan Prajurit; Konsepsi Dan Implementasi Dwifungsi ABRI*,(Jakarta:Sinar Harapan,1984), hlm.33

Menghadapi situasi yang semakin genting tersebut, maka keluarlah maklumat dari Markas Besar Komando Jawa yang dipimpin oleh A.H. Nasution, agar seluruh daerah di Jawa mengadakan pertahanan pada wilayahnya masing-masing.

Laskar Hizbulah merupakan perwujudan dari cita-cita umat Islam Indonesia, dengan niat mempersatukan pemuda-pemuda Islam, guna pengabdian mereka kepada pemerintah Indonesia. Tindakan para anggota Hizbulah dalam ikut serta memperjuangkan kemerdekaan Indonesia yang dilandasi dengan niat jihad fi sabilillah berpendapat bahwa semua pengabdian dan perjuangan mereka di terima di sisi Allah dan bermansaat bagi nusa dan bangsa. Cita-cita kemerdekaan merupakan perwujudan dari ajaran agama Islam, yang sesuai dengan peribahasa “Hubbul Wathan Minal Iman” (cinta tanah air adalah sebagian dari iman).

Agama Islam mempunyai arti yang sangat penting di dalam pembentukan pribadi individual dan masyarakat karena dapat merupakan tenaga pendorong yang sangat besar bagi dinamika kehidupan manusia. Karena ajaran Islam memperdalam keyakinan kepada nilai hidup dan nilai mati.² Islam tidak menyisihkan antara agama dan negara.

Karenanya, sewaktu revolusi fisik melawan Belanda, Laskar Hizbulah Klaten secara langsung terlibat dalam barisan untuk merebut dan memperbahalkan kekuasaan atas tanah air Indonesia. Perlawanan yang mereka

² HAMKA, *Doktrin Islam yang membulkan Kemerdekaan dan Keberanian*,(Jakarta Yayasan Idayu,1975), hlm 14

maka rasa takut kepada apapun tidak ada lagi. Takut hanya kepada Allah adalah semboyan mereka.

Keyakinan seperti ini telah membentuk tekad yang kuat dan keberanian yang tangguh, yang besar sekali pengaruhnya bagi rakyat yang terjun dalam medan pertempuran. Begitu juga teriakan "Allahu Akbar" merupakan seruan, ajakan sekaligus memberikan identitas perlawanan yang memberi pegangan mental yang kokoh. Mereka juga mempunyai keyakinan bahwa perang yang dilakukan adalah perang melawan kafir. Yang demikian itu tidak kalah pentingnya di dalam mempertebal semangat perjuangan. Walaupun persenjataan yang mereka miliki jauh lebih rendah bila dibandingkan dengan persenjataan musuh, tetapi dalam segi kekuatan mental mereka setingkat lebih unggul.

Semangat Laskar Hizbulah Indonesia dalam mempertahankan dan merebut kedaulatan tanah airnya sebagaimana diungkapkan di atas, mempunyai pengaruh yang luar biasa bagi warga negara Indonesia, dengan kata lain dapat dipastikan gelora perjuangan yang diperankan umat Islam telah membangkitkan semangat patriotik diantara rakyat Indonesia dalam menghadapi segala macam bentuk teror yang dilakukan oleh pihak imperialis.⁴ Terlebih lagi karena umat Islam merupakan motor penggerak di dalam terciptanya nasionalisme, sehingga peperangan yang mereka lakukan disamping menjaga eksistensi Islam itu sendiri oleh karena yang mereka hadapi adalah orang-orang kafir- sekaligus untuk

⁴ Sajidiman Surjohadiprodjo, *Langkah-langkah Perjuangan Kita*, (Jakarta: Departemen Pertahanan Keamanan Pusat Sejarah ABRI,1971).hlm.52

kepentingan bangsa dan negara.⁵ Para pemimpin umat Islam menumbuhkan sikap patriotik pada umat Islam bawahannya, yang kemudian semangat tersebut mempengaruhi jiwa para pejuang nasional lainnya.

Demikianlah latar belakang dibentuknya Laskar Hizbulah Indonesia pada umumnya, serta Klaten khususnya yaitu adanya keinginan untuk membela bangsa, tanah air dan agamanya dari penyerangan dan penjajahan Belanda, yang sesuai dengan ajaran agama Islam

B. Tujuan Dibentuknya Laskar Hizbulah Klaten

Kondisi angkatan perang Jepang di Lautan Pasifik yang semakin terdesak akibat serangan pasukan Sekutu, menyebabkan Jepang berusaha untuk membentuk tentara cadangan baru. Oleh karena itu, pemimpin agama Islam memiliki gagasan untuk membentuk barisan sukarelawan bagi umat Islam. Tokoh-tokoh Masyumi mengajukan permohonan kepada Pemerintah Militer Jepang supaya diijinkan mendirikan pasukan perjuangan yang terdiri atas pemuda-pemuda Islam dengan nama Hizbulah.⁶ Permohonan untuk mendirikan Laskar Hizbulah dikabulkan oleh Pemerintah Militer Jepang, dan pada tanggal 14 September 1944 diresmikan berdirinya Laskar Hizbulah di Jakarta.⁷

⁵ M. Rasyidi, Islam dan Nasionalisme Indonesia, dalam *Media Dakwah*, t.t., hlm.34

⁶ Kuntowidjojo, *Sejarah Perjuangan Hizbulah*, hlm.29

⁷ *Ibid*

Pada dasarnya, diijinkan berdirinya Laskar Hizbulah karena Jepang telah memiliki inisiatif untuk mengadakan pendekatan dengan pemuda-pemuda Islam yang ingin menyusun gerakan perjuangan. Oleh karena itu, reaksi Pemerintah Militer Jepang adalah mengijinkan berdirinya barisan sukarelawan Islam yang dikenal sebagai "Barisan Penjaga Pulau Jawa" dan diberi nama Hizbulah (Tentara Allah).⁸

Pemerintah Militer Jepang mengijinkan berdirinya Laskar Hizbulah yang terdiri dari pemuda-pemuda Islam, baik yang berasal dari lingkungan pondok pesantren di seluruh Jawa maupun yang berasal dari lingkungan masyarakat pada umumnya, disebabkan pemuda-pemuda Islam memiliki semangat juang yang tinggi.⁹

Setelah terbentuk pengurus pusat, maka di seluruh karesidenan dan kabupaten di Jawa dan Madura dibentuklah pengurus Laskar Hizbulah dengan tugas untuk merekrut dan menyaring calon anggota yang akan dilatih sebagai opsir Hizbulah. Pengurus atau panitia itu terdiri dari ulama dan tokoh-tokoh pergerakan Islam dari semua aliran.

Adapun Karesidenan Surakarta mengirimkan 25 pemuda Islam untuk mengikuti latihan Hizbulah di Cibarusa. Wakil pemuda-pemuda Islam yang berjumlah 25 orang tersebut merupakan hasil seleksi dan koordinasi dengan

⁸ Wawancara dengan Bapak Mustajab (Pejuang Hizbulah) di Ngawonggo, Ceper, Klaten, pada tanggal 8 Nopember 2000

⁹ Wawancara dengan Bapak Muntakis (Pejuang Hizbulah) di Pedan, Klaten, pada tanggal 3 Nopember 2000

komandan PETA bernama Mayor Moeljadi Djojomartono dan dibantu oleh Hadi Soenarto, yang kebetulan menjadi Sekretaris Muhammadiyah Surakarta.¹⁰

Seclanjutnya, 25 pemuda yang telah selesai mengikuti latihan di Cibarusa itu mereka kembali ke daerah asalnya dan mendirikan cabang-cabang Hizbulah yang baru di daerahnya masing-masing. Pembentukan Hizbulah Surakarta dilaksanakan pada pertengahan bulan Juli tahun 1945.¹¹

Di Kabupaten Klaten, Laskar Hizbulah baru terbentuk pada bulan Januari 1946, yang dipimpin oleh Muhammad Alif dan Munawar.¹² Instruksi atau pengumuman untuk menjadi anggota Laskar Hizbulah berasal dari Kantor Urusan Agama yang ditujukan kepada pemuda-pemuda Islam, para santri yang berada di pondok pesantren, serta pemuda-pemuda yang belajar di sekolah-sekolah umum.

Para pemuda Islam yang mendaftarkan untuk menjadi anggota Hizbulah mengisi formulir pendaftaran yang isinya menyangkut pertanyaan: tempat sekolah, pelajaran yang diminati, kondisi kesehatan dan motivasi untuk menjadi anggota Hizbulah.

Di samping mengisi formulir pendaftaran tersebut, calon anggota Laskar Hizbulah Klaten juga harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: berumur 17 hingga 24 tahun, harus beragama Islam, menjalankan sholat lima waktu.

¹⁰ Kuntowidjojo, *Sejarah Perjuangan Hizbulah*, hlm.31

¹¹ *Ibid*, hlm.94

¹² Soepanto, *Hizbulah Surakarta*, hlm.32

dihimbau dapat membaaca Al-Qur'an, dan berakhlaq baik. Syarat lainnya adalah keinginan menjadi anggota Laskar Hizbulah merupakan keimauan mereka sendiri, yang bukan merupakan paksaan dari orang lain, mempunyai semangat tinggi, taat kepada perintah agama dan pimpinan serta sanggup tinggal di asrama.¹³

Di kabupaten Klaten, termasuk yang terbesar di karesidenan Surakarta, mempunyai beberapa asrama Hizbulah, antara lain di Wonosari, Juwiring, Delanggu, Ceper, Pedan, Ketandan, Prambanan, Jatinom, Ponggok serta di Tulung.¹⁴

Pemimpin dan anggota Laskar Hizbulah tidak mendapat gaji sebagai hasil jerih payahnya dan juga tidak mendapatkan jabatan-jabatan tertentu. Keikutsertaan mereka dalam memperjuangkan kemerdekaan Republik Indonesia didasarkan pada semangat mempertahankan negara dan agama. Semangat perjuangan itu muncul karena adanya ajaaran agama yang mengajarkan agar umat Islam memiliki semangat jihad fi sabillillah, yakni berjuang di jalan Allah, yang dalam hal ini berarti bahwa perang membela kebenaran dengan cara memperkuat sarana pertahanan dan mengatur barisan militer sesuai dengan ajaran Islam.

Untuk meningkatkan ketrampilan anggota Hizbulah dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia, pimpinan organisasi, Munawar,

¹³ *Ibid*

¹⁴ *Ibid*

mengusahakan adanya pembinaan ideologi, kerohanian dan jasmani. Pembinaan ideologi dilakukan oleh para ulama setempat dengan jalan menjelaskan kepada pemuda Islam tentang keadaan yang membahayakan bangsa Indonesia akibat serangan tentara Belanda yang datang kembali ke Indonesia. Hal ini juga diperkuat dengan adanya Resolusi Jihad yang di keluarkan oleh pimpinan Nahdhatul Ulama pada tanggal 22 Oktober 1945 di Surabaya, yang berisi seruan:

1. Kemerdekaan Indonesia yang diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945 wajib di pertahankan.
2. Republik Indonesia sebagai satu-satunya pemerintah yang sah, wajib dibela dan dipertahankan.
3. Umat Islam Indonesia wajib mengangkat senjata melawan Belanda dan kawan-kawaannya yang hendak kembali menjajah Indonesia.
4. Kewajiban itu adalah bagi setiap orang Islam.¹⁵

Pembinaan ideologi jihad fi sabilillah oleh para ulama dilakukan di pondok-pondok pesantren dan di masjid yang di selenggarakan di setiap pelosok desa. Pembinaan kerohanian diberikan kepada anggota Laskar Hizbulallah agar mereka juga memiliki semangat tinggi dan tidak takut serta tidak bimbang dalam perjuangan melawan penjajah. Dalam hal ini ulama memiliki pengaruh dan peranan yang besar.

¹⁵ Syaifuddin Zuhri, *Berangkat Dari Pesantren*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1987), hlm. 254

Ulama sebagai tokoh agama mempunyai kewibawaan sosial yang tinggi di kalangan rakyat, bahkan di pondok pesantren hubungan ulama dengan santrinya dan dengan masyarakat sekitarnya erat sekali. Oleh karena itu ulama sebagai pemimpin spiritual yang menjadi panutan masyarakatnya menggunakan kharisma mereka untuk membangkitkan semangat jihad fi sabillah dan jiwa nasionalisme dalam melawan penjajah.

Adapun latihan jasmani yang diadakan oleh komandan Hizbulullah meliputi latihan baris-berbaris, menggunakan senjata, perang, bela diri dan bergerilya. Latihan baris-berbaris diajarkan agar para anggota memiliki kedisiplinan dan dapat membentuk barisan yang teratur, sehingga mudah menyusun kekuatan untuk melawan musuh. Latihan perang diajarkan agar mereka mengerti cara mengatasi apabila berhadapan dengan musuh dan mengerti cara mempertahankan wilayah setempat.

Latihan kemiliteran berlangsung secara ketat di bawah bimbingan kader-kader dari Cibarusa maupun dari Surakarta, antara lain ; Munawar, Soetanto, serta Munawir Sadzali, serta anggota-anggota TKR, yakni bekas komandan-komandan PIETA.¹⁶

Situasi konflik dengan Belanda terus memuncak, sehingga pada tanggal 25 Mei 1946, Hizbulullah Divisi Surakarta mengadakan latihan akbar yang bertempat di Stadion Sriwedari. Hizbulullah Klaten mengirimkan 100 orang. Selanjutnya

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Z. M. T Soetanto (Pelatih Hizbulullah Klaten) di Karangkulon, Trucuk, Klaten pada tanggal 12 Februari 2001.

kelaskaran Hizbullah mengadakan latihan gerilya yang dipimpin oleh Bung Tomo di Ponggok, Klaten.¹⁷ Hal tersebut dilakukan segera setelah adanya instruksi dari Panglima Besar Jenderal Soedirman tentang seruan agar semua lapisan masyarakat, terutama pemuda Indonesia untuk bergerilya melawan Belanda yang semakin gencar melakukan serangan terhadap Republik Indonesia.¹⁸

Demikianlah tujuan dibentuknya Laskar Hizbullah Klaten, yakni adanya instruksi dari pimpinan Hizbullah pusat agar di setiap daerah dibentuk Laskar Hizbullah yang dipersiapkan untuk menghadapi serangan Belanda yang datang kembali menjajah Republik Indonesia.

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ Kuntowidjojo, *Sejarah Perjuangan*, hlm 135.

BAB IV

PERJUANGAN HIZBULLAH KLATEN TAHUN 1949

A. Latar Belakang Terjadinya Agresi Militer Belanda II di Klaten

Setelah Proklamasi Kemerdekaan dikumandangkan, pada tanggal 19 September 1945 pasukan Serikat datang ke Indonesia. Pasukan Serikat ini merupakan suatu komando khusus, yaitu Komando Asia Tenggara atau Allied Forces Netherlands East Indies (AFNEI) di bawah pimpinan Letnan Jendral Sir Philip Cristison.¹

Tugas dari AFNEI di Indonesia antara lain ialah:

1. Menerima penyerahan dari tangan Jepang.
2. Membebaskan para tawanan perang dan interniran Sekutu.
3. Melucuti dan mengumpulkan orang Jepang dan kemudian dipulangkan.
4. Menegakkan dan mempertahankan keadaan damai untuk kemudian diserahkan kepada pemerintah sipil.
5. Menghimpun keterangan dan menuntut penjahat perang di depan pengadilan Serikat.²

Kedatangan pasukan Serikat ini disambut dengan sikap netral oleh pihak Indonesia. Akan tetapi telah diketahui bahwa pasukan Serikat ini datang dengan pasukan Netherlands Indies Civil Administrations (NICA) yang terang-terangan akan menegakkan kembali kekuasaan kolonial Belanda,

¹Sartono Kartodirdjo,*Sejarah Nasional Indonesia* jilid VI, (Jakarta:Depdikbud,1975).hlm.32.
²*Ibid.*

sikap Indonesia berubah menjadi curiga. Situasi dengan cepat memburuk setelah NICA mempersenjatai Koninklijk Netherlands Indische Leger (KNIL) di Jakarta, Surabaya, dan Bandung, serta memancing kerusuhan dengan cara mengadakan hasutan-hasutan.

Christison telah memperhitungkan bahwa usaha pasukan Serikat tidak akan berhasil tanpa bantuan pemerintah Indonesia. Karenanya Christison berunding dengan pemerintah Indonesia dan mengakui *de facto* Republik Indonesia pada tanggal 1 Oktober 1945.³

Sejak itu masuknya pasukan Serikat ke Indonesia diterima dengan tangan terbuka oleh pejabat-pejabat di Republik Indonesia, karena menghormati tugas-tugas yang dilaksanakan oleh pasukan-pasukan Serikat. Pengakuan ini diperkuat oleh pengakuan Christison, bahwa ia tidak akan mencampuri persoalan yang menyangkut status kencgaraan Indonesia. Namun kenyataanya, di kota-kota yang didatangi pasukan Serikat sering terjadi insiden-insiden bahkan pertempuran-pertempuran dengan pihak Republik Indonesia.

Sementara itu perlawanan rakyat terhadap pasukan Serikat meningkat sampai akhir tahun 1945. Pihak Serikat yang merasa kewalahan menuju pemerintah RI tidak mampu menegakkan keamanan dan ketertiban. Sudah barangtentu anggapan itu mendapat sambutan hangat dari panglima

³ Ibid

Angkatan Perang Belanda Laksamana Helfrich. Ia memerintahkan pasukannya untuk membantu pasukan Jendral Christison.⁴

Pemerintah Indonesia dengan tegas menolak tuduhan tersebut, dengan mempringatkan pasukan Serikat akan tugas-tugas mereka yang sesungguhnya dan mereka tidak berhak mencampuri persoalan politik. Pesoalan politik adalah semata-mata urusan pihak Indonesia dan Belanda. Tugas yang dihadapi oleh pasukan Indonesia dan Serikat adalah sama, yakni menegakkan keamanan dan ketertiban. Tidak amannya dan tidak tertibnya keadaan disebabkan karena teror yang dilakukan oleh pihak gerombolan NICA. Dan perbuatan itulah yang ditentang oleh rakyat Indonesia.⁵

Inggris yang termasuk dalam pasukan Serikat itu merasa perlu untuk mempertemukan pihak Indonesia dan Belanda. Pihak Belanda menyampaikan pernyataan yang intinya masih menginginkan Indonesia dijadikan Commonwealth berbentuk federasi. Namun pihak Indonesia menginginkan agar RI diakui sebagai negara yang berdaulat penuh atas bekas wilayah Belanda.

Beberapa kali perundingan mengalami kegagalan. Sementara itu Belanda terus mendatangkan divisi-divisinya ke Indonesia. Pihak Inggris tetap menawarkan jasa baiknya untuk menjadi penengah. Pada tanggal 10 Nopember 1946, di buka perundingan resmi di Linggarjati. Isi naskah Persetujuan Linggarjati antara lain:

⁴ Marwati djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia*, jilid VI, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), hlm 122.

⁵ *Ibid.*

1. Perintah RI dan Belanda sama-sama menyelenggarakan sebuah negara berdasarkan federasi dinamai dengan Negara Indonesia Serikat (NIS).
2. Perintah NIS akan bekerjasama dengan pemerintah Belanda membentuk Uni Indonesia –Belanda.⁶

Setelah terjadi perdebatan sengit, baik di kalangan masyarakat maupun Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP), akhirnya persetujuan tersebut ditandaangani pada tanggal 23 Maret 1947.⁷

Dengan tercapainya persetujuan Linggarjati tersebut, maka pereaturan politik di Indonesia semakin keruh. Pertentangan antara partai-partai yang pro dan kontra persetujuan Linggarjati semakin meruncing, sehingga situasi demikian ini juga mempengaruhi keadaan di daerah-daerah.

Dalam suasana yang demikian, pemerintah berusaha mempersatukan bermacam-macam angkatan bersenjata ke dalam suatu kesatuan tentara. Kemudian pada tanggal 5 Mei 1947 keluarlah penetapan Presiden RI selaku Panglima Tertinggi Angkatan Perang, agar dalam waktu yang sesingkat-singkatnya mempersatukan tentara RI dan laskar-laskar bersenjata menjadi satu organisasi tentara.⁸ Penetapan ini kemudian disusul dengan Dekrit Presiden pada tanggal 3 Juni 1947 yang isinya menetapkan berdirinya Tentara Nasional Indonesia (TNI).⁹

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.*

⁸ Panitia Pembangunan Monumen Perjuangan 45 Klaten, *Sejarah Perjuangan Rakyat Kabupaten Klaten*, (Klaten:Panitia Pembangunan Monumen Perjuangan 45 Klaten,1976).hlm. 116

⁹ *Ibid*.hlm.117.

Dengan adanya dekrit ini, maka semua kesatuan dan laskar-laskar bersenjata lebur ke dalam TNI dan diwajibkan taat dan patuh pada segala perintah dan instruksi yang dikeluarkan oleh pucuk pimpinan TNI.

Pada saat itu hubungan antara Indonesia dan Belanda semakin meruncing. Suasana perundingan untuk menyelesaikan masalah politik antara Indonesia dan Belanda semakin genting dan menemui jalan buntu. Belanda dengan berbagai cara selalu berusaha memaksakan keinginannya untuk melaksanakan persetujuan Linggarjati yang dirasakan sangat merugikan kedudukan RI.

Dengan gagalnya usaha penyelesaian pertikaian politik antara pihak Indonesia dan Belanda, maka masing-masing pihak mempersiapkan kekuatan pasukannya. Maka pada tanggal 2 Juli 1947 meletuslah Agresi Militer Belanda I.¹⁰

Dengan adanya Agresi Militer Belanda tersebut, maka Dewan Keamanan PBB memutuskan agar kedua belah pihak segera menghentukan tembak-menembak. Kemudian atas jasa-jasa baik Komisi Tiga Negara (KTN) yang terdiri dari Australia, Belgia dan Amerika Serikat, tercapai persetujuan Renville pada tanggal 17 Januari 1948 yang isi pokoknya ialah persetujuan gencatan senjata dan penentuan garis-garis demarkasi.¹¹ Akan tetapi Belanda tidak puas dengan apa yang telah dicapai. Yang menjadi tujuannya ialah menghancurkan Indonesia. Segala macam gencatan senjata dan perundingan

¹⁰*Ibid.*

¹¹*Ibid.* hlm.130.

perundingan bagi Belanda adalah alat untuk mengulur-ulur waktu belaka. untuk mrnyiapkan serangan-serangan selanjutnya.¹²

Setelah merasa tenaganya pulih dari luka-luka dalam menghadapi hantaman-hantaman rakyat Indonesia serta telah menilai bahwa di dalam tubuh RI “sudah matang” untuk diberi pukulan yang menentukan, maka Belanda mencari dalih untuk beralih ke jalan kekerasan senjata.¹³

Gedung Proklamasi di Jalan Pegangsaan Timur no. 56 ditembak dan berhasil dikuasai pada tanggal 16 Agustus 1948. Rumah Sakit Perguruan Tinggi Republik dan Jawatan Kesehatan Kota di Jakarta juga diserang pada tanggal 25 Agustus 1948. Pembesar-pembesar RI antara lain anggota-anggota delegasi Indoesia yang datang dari daerah seberang “Garis Van Mook” dan berada di Jakarta diusir pada hari itu juga, dan ditolaknya hak-hak imunitas anggota-anggota delegasi RI, sekalipun dalam perundingan-perundingan antara RI dan Belanda diawasi oleh Komisi Jasa-jasa Baik dari PBB.¹⁴

Belanda memberi ultimatum kepada RI pada hari Jumat tanggal 17 Desember 1948 melalui Komisi Jasa-jasa Baik. Jawaban dari pihak RI harus sudah diterima oleh pihak Belanda pada tanggal 18 Desember 1948 jam 10.00 di Jakarta.¹⁵

Kemudian pada 18 Desember 1948 jam 23. 30, pihak Belanda menyatakan kepada Komisi Jasa-jasa Baik PBB bahwa mereka mulai tanggal

¹²Dinas Sejarah Militer TNI Angkatan Darat, *Cuplikan Sejarah Perjuangan TNI Angkatan Darat*,(Jakarta:Dinas Sejarah Militer TNI Angkatan Darat,1972),hlm.160.

¹³*Ibid*,hlm.161.

¹⁴*Ibid*.

¹⁵*Ibid*.

19 Desember 1948 jam 00. 00 waktu Jakarta tidak lagi merasa terikat oleh Persetujuan Renville.¹⁶

Demikian pula pada tanggal 13 Desember 1948 jam 23. 45 pihak Belanda telah memberikan sepucuk surat dalam nada yang sama kepada Sekretaris Delegasi RI.¹⁷ Delegasi RI berusaha untuk segera memberitahukan hal tersebut kepada pemerintah di Yogyakarta, tetapi secara licik pihak Belanda telah memutuskan hubungan komunikasi antara Jakarta dan Yogyakarta pada malam itu juga.

Pada tanggal 19 Desember 1948 jam 00. 30 anggota-anggota Delegasi RI ditangkapi oleh pihak Belanda. Belanda telah mempersiapkan perang secara besar-besaran. Dalam melancarkan serangannya itu, Belanda telah menggerahkan seluruh kemampuan militernya yang berjumlah 135.000 serdadu dengan perlengkapan-perlengkapan modern yang berasal dari bantuan Amerika. Di samping itu perlengkapan perang tentara Sekutu di Indonesia pun hampir seluruhnya diwariskan kepada Belanda sewaktu tentara Sekutu ditarik mundur pada tahun 1946, dan ditambah lagi dengan perlengkapan pinjaman dari Sekutu dari masa Perang Dunia II.¹⁸

Karena sejak semula sasaran utama gerakan militer Belanda adalah Yogyakarta beserta tokoh-tokoh RI yang dianggapnya sebagai jantung yang

¹⁶ Isi Persetujuan Renville adalah (1) Kedaulatan atas Hindia Belanda seluruhnya ada dan tetap di tangan Kerajaan Netherland, (2) Dalam pemerintahan sementara, sebelum diadakan perubahan dalam UUD Negara Indonesia Serikat, kepada negara-negara bagian akan diberikan perwakilan yang adil, (3) Dalam waktu tidak kurang dari 6 bulan, diadakan pemungutan suara rakyat Indonesia, menipunyai 2 pilihan mengikuti Negara Indonesia Serikat atau Belanda. lihat *Ibid.*

¹⁷ M. Roem, *Bunga Rampai dari Sejarah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1972), hlm, 90.

¹⁸ *Ibid.*

menggerakkan tubuh RI maka tindakan pertamanya adalah merebut Yogyakarta secara mendadak.¹⁹

Pada tanggal 19 Desember 1948 jam 05. 30 lapangan terbang Maguwo di bom oleh pesawat Belanda yang diikuti oleh penerjunan satu Batalyon pasukan Baret Hijau yang ditugaskan untuk merebut lapangan terbang tersebut. Kompi AURI pengawal lapangan terbang Maguwo di bawah pimpinan Kasmiran terpukul mundur, meskipun telah berjuang menunaikan tugasnya, dimana ia dengan beberapa orang temannya gugur sebagai kusuma bangsa.²⁰

Sementara pesawat-pesawat pemburu menembaki kota Yogyakarta dengan roket-roket dan senapan-senapan, Belanda mendaratkan Brigade Marinirnya yang kemudian menggabungkan diri dengan pasukan Baret Hijau.

Di tempat-tempat lain pun tentara Belanda memperoleh kemajuan pesat, sehingga dalam waktu yang singkat telah berhasil merebut kota-kota pedalaman RI beserta jalan-jalan raya yang menghubungkannya.

Menurut perhitungan mereka dengan kemenangan-kemenangan yang telah diperoleh itu, pasti kemenangan terakhir akan mereka capai. Mereka beranggapan bahwa apabila kota Yogyakarta dan kota-kota besar lainnya sudah mereka duduki, lebih-lebih dengan tertangkapnya pemimpin-pemimpin bangsa Indonesia, maka habislah riwayat RI.

Namun ternyata perhitungan Belanda meleset, karena kekuatan dan semangat perjuangan bangsa Indonesia tidaklah terletak pada ibukota atau

¹⁹ Panitia Pembangunan, hlm. 123

²⁰ Dinas Sejarah Militer, hlm. 162

pemimpin-pemimpin negara, akan tetapi kekuatan RI terletak di setiap pelosok tanah air dimana ada pejuang-pejuang kemerdekaan.

Setelah Belanda berhasil menduduki kota-kota besar, maka dengan berbagai macam tipu muslihat berusaha mengajak rakyat di daerah pendudukan untuk bekerja sama. Alat-alat propagandanya bekerja keras untuk mengelabuhi rakyat dengan mengatakan bahwa RI sudah hancur, TNI juga sudah hancur, serta tentara kerajaan Belanda-lah yang akan membawa keadilan dan kemakmuran. Namun demikian banyak rakyat yang tidak terpengaruh oleh janji-janji Belanda, kecuali beberapa orang yang menjadi kaki tangan Belanda dan menghianati bangsanya sendiri.

Di daerah Klaten, beberapa saat setelah penyerbuan Belanda terhadap Maguwo dan Dclanggu, secara mendadak diadakan rapat kilat para pimpinan pemerintah di daerah Klaten. Rapat yang dipimpin oleh komandan Komando Distrik Militer (KDM) Klaten, Mayor Sutejo Haryoko membicarakan kemungkinan-kemungkinan untuk menghadapi Agresi Militer Belanda dengan cara bergerilya. Mengingat tidak seimbangnya kekuatan persenjataan, akhirnya diputuskan agar semua instansi pemerintah segera menyingkir ke luar kota.

Demikianlah segala persiapan untuk mengungsikan instansi-instansi dan perlengkapan pemerintahan kota dilaksanakan. Pada hari Senin tanggal 20 Desember 1948 kegiatan pengosongan kota dan penyingkiran alat-alat perlengkapan kota dilakukan secara serentak.²¹ Tidak ketinggalan juga

²¹ Panitia Pembangunan, hlm. 153

dilakukan pengungsian senjata-senjata berikut amunisinya dari daerah Klaten ke daerah Mojosongo (Surakarta). Pengungsian senjata dan amunisi diangkut dengan kereta api dari Delanggu. Hal ini tidak luput dari serangan pesawat terbang Belanda.

Pada malam harinya dilakukan bumi hangus terhadap bangunan-bangunan vital yang kemungkinan dapat dipergunakan sebagai pangkalan tentara Belanda. Demikian juga jembatan-jembatan dirusak untuk menghambat gerakan pasukan Belanda.

Dengan adanya pengungsian ke luar kota dan bumi hangus di daerah Klaten, maka sewaktu pasukan Belanda memasuki Klaten pada tanggal 21 Desember 1948, mereka menemukan kota Klaten yang sunyi dan bisa dikatakan dalam keadaan hampir kosong.²² Di sana sini puing-puing bekas bumi hangus bertebaran sehingga keadaan kota sangat mencuatkan hati Belanda. Di Klaten Belanda menempatkan pasukannya di markas-markas Balai Baroyo, Kliwonan, Gereja Semangkak dan Gedung Banyak.²³

Dalam tahap-tahap berikutnya pasukan Belanda meluaskan pertahanannya dengan menempatkan pasukannya di Ketandan, Ceper, Gondangwinangun, Karanganom, Delanggu, dan Cokro Tulung.

Belanda telah menempatkan pasukannya sebanyak dua Batalyon untuk menguasai daerah Klaten. Hal ini disebabkan karena daerah Klaten adalah daerah yang makmur dan perlawanan gerilya rakyat Klaten yang

²² *Ibid.* blm 154.

²³ Wawancara dengan Bapak M. T. Sutanto, di Trucuk Klaten pada tanggal 12 Februari 2001

demikian hebatnya sering menimbulkan kerugian yang besar di pihak tentara Belanda.

B. Andil Laskar Hizbulah Klaten Dalam Menghadapi Agresi Militer Belanda II

Setelah baru saja selesai ikut berjuang menumpas pemberontakan PKI pada tahun 1948 di Madiun, Laskar Hizbulah yang tergabung dalam TNI memenuhi tugas baru untuk melawan Belanda yang menghianati perundingan Renville dengan mengadakan serbuan ke Ibukota RI, Yogyakarta, pada hari Minggu tanggal 19 Desember 1948.²⁴ Pada hari itu juga Yogyakarta jatuh ke tangan Belanda. Presiden Soekarno, Wakil Presiden Mohammad Hatta serta beberapa anggota kabinet ditahan oleh Belanda. Menteri Kemakmuran, Mr. Syafrudin Prawiranegara yang sedang bertugas di Sumatera Barat mendengar berita itu kemudian mengambil inisiatif mendirikan Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDR) di Sumatera, yang kemudian mendapat mandat dari Presiden Soekarno.

Jenderal Soedirman memimpin perang gerilya melawan penjajahan Belanda. Instruksi Soedirman dalam persiapan perang gerilya itu sebagai berikut: pertama; tidak akan melakukan pertahanan linier, kedua; memperlambat serangan musuh serta mengadakan pengungsian total aparatur negara dan membumihanguskan kantor dan peralatannya. Ketiga; bagi pasukan yang asalnya dari daerah federal seperti tentara Siliwangi yang

²⁴ Kuntowidjojo, *Sejarah Perjuangan Hizbulah-Sabilillah Divisi Sunan Bonang* (Yayaan Bhakti Utama Surakarta dan Masyarakat Sejarawan Indonesia Yogyakarta,1997), hlm.144.

berhijrah agar menyusup kembali ke daerah asalnya.²⁵ Adanya instruksi itulah maka semua angkatan perang RI telah bersiaga untuk mengadakan perang gerilya.

Pasukan Hizbullah yang telah tergabung dalam berbagai batalyon TNI Angkatan Darat juga terpanggil untuk siap berperang gerilya. Dari mereka itu ada yang berjuang di sebelah barat Surakarta, yakni di daerah Klaten, yang mana mereka banyak bergabung dengan PM.Kt. (Pemerintah Militer Kecamatan) dan Komando Daerah Militer (KDM), Mopel (Mobil Pelajar) serta di TP (Tentara Pelajar).

Pada serangan tersebut, secara serentak Belanda menggerakkan pasukannya dari perbatasan garis demarkasi yaitu:

1. Dari arah barat, pasukan Belanda bergerak ke timur dari Gombong menuju Yogyakarta, dengan menduduki Karanganyar, Kutowinangun, Prembun dan Kebumen pada hari itu juga, yang kemudian diteruskan menduduki Purworejo dan Magelang.
2. Setelah berhasil menduduki Maguwo, Belanda meneruskan gerakannya merebut kota Yogyakarta, kemudian bergerak ke utara merebut Magelang bersama pasukan dari Purworejo.
3. Dari arah Salatiga, pasukan Belanda bergerak ke Surakarta yang kemudian pecah menjadi dua pasukan di Boyolali.²⁶

Menurut perhitungan Belanda, apabila kota Yogyakarta dan kota-kota besar lainnya sudah mereka duduki, maka habislah riwayat Indonesia.

²⁵ *Ibid.*

²⁶ A.H. Nasution, *Sejarah Perjuangan Nasional dibidang Bersenjata*, (Jakarta: Mega Bookstore, 1966), hlm. 143.

Setelah Belanda menguasai kota-kota, maka gerakan militer mereka hanya terbatas pada usaha melangsungkan perhubungan antara kota yang satu dengan kota yang lain, kemudian mengadakan aksi-aksi pembersihan dan razia-razia terhadap segala hal yang mencurigakan mereka, yang biasanya diikuti dengan teror yang kejam dan diluar batas kemanusiaan. Dengan jalan inilah Belanda berusaha mengkonsolidasikan daerah-daerah yang didudukinya.²⁷

Dalam Agresi Militer Belanda II ini daerah Klaten menjadi pusat pimpinan militer, dengan adanya Markas Basar Komando Djawa (MBKD), yang dipimpin oleh Kolonel A.H. Nasution di Desa Kepurun, Kecamatan Manisrenggo.²⁸

Dari markas darurat di Kepurun inilah MBKD mengeluarkan keputusan dan instruksi-instruksi terhadap seluruh pasukan TNI dalam menyusun perlawanan garilya manghadapi pasukan Belanda. Di antara salah satu instruksi yang lahir di Desa Kepurun yang kemudian menjadi kekuatan perjuangan rakyat Indonesia adalah instruksi MBKD No. II/ MBKD / 1949 pada tanggal 25 Januari 1949 yang berisikan pembentukan Pasukan Gerilya Desa, dengan mengikutsertakan pemuda-pemuda desa untuk aktif dalam perlawanan gerilya.²⁹

Di daerah Klaten ada dua batalyon TNI. Satu batalyon di pimpin oleh Mayor Sunitiyoso, dan satu batalyon di pimpin oleh Mayor Muh. Alif,

²⁷ Wawancara dengan Bapak Sutanto di Karangkulon- Trucuk Klaten pada tanggal 12 Februari 2001.

²⁸ Panitia Pembangunan, hlm. 150.

²⁹ *Ibid.*

yakni batalyon yang anggotanya adalah mantan Hizbulah. Dalam batalyon pimpinan Muh. Alif ini ada tiga kompi, yakni Kompi I di pimpin oleh Sri Hardiman, Komandan Kompi II oleh Wasul Hasan dan Kompi III di pimpin oleh Abd. Syirot.³⁰

Dalam tugas operasional menghadapi Belanda, pasukan Hizbulah terbagi sebagai berikut :

1. Kompi I bertugas di Klaten bagian selatan.
2. Kompi II bertugas di sebelah timur jalan raya Surakarta-Yogyakarta.
3. Kompi III bertugas di sebelah barat jalan raya Surakarta-Yogyakarta.³¹

Pada waktu Agresi Militer Belanda II, Batalyon 426 TNI eks. Hizbulah pimpinan Muh. Alif masih di bawah Komando Daerah Militer Klaten (KDM Klaten) dengan Komandan Mayor Tejo Haryoko. Maka segala sesuatunya berhubungan dengan KDM Klaten. Batalyon 426 yang semula berada di bawah komando KDM Klaten, menjadi TNI Batalyon 426 Brigade V, divisi IV dengan Komandan Mayor Munawar, dan Muh. Alif menjadi Kepala Staf Batalyon. Komandan Kompi I. di pimpin oleh Sri Hardiman, Kompi II dipimpin Sofyan dan Kompi III di pimpin oleh Muhyidin.³²

Setelah pembagian tugas operasional perang gerilya itu terbentuk, maka dimulailah gerakan perlawanannya terhadap Belanda. Pada tanggal 8 Februari 1949 pasukan Kompi II Batalyon 426 KDM Klaten menyerang pos Belanda di Pabrik Gula Ceper yang diperkirakan mempunyai kekuatan satu

³⁰ Kuntowidjojo, *Sejarah Perjuangan*, hlm 147

³¹ Soepanto, *Hizbulah Surakarta*, (Karanganyar: UMS Press, 1992), hlm. 192.

³² Kuntowidjojo, *Sejarah Perjuangan*, hlm. 148

kompi.³³ Serangan itu mulai bergerak pada jam 02.00 dini hari. Pasukan Hizbulah berangkat dari markasnya di Desa Srebegan, Ceper menuju ke utara. Dalam waktu satu jam berhasil memasuki pabrik gula yang menjadi sasarannya. Maka mulailah baku tembak yang berlangsung sampai jam 12.00.

Dalam baku tembak ini pihak gerilyawan Hizbulah menang. Belanda mengosongkan markasnya dengan meninggalkan dua buah truk dan beberapa senapan laras panjang serta perbekalan. Dari pihak Hizbulah yang menjadi korban adalah prajurit Sukri gugur, dan dimakamkan di Desa Sentono- Ceper. Sedangkan yang luka-luka adalah Lettu Mashudiyanto (Komandan Pleton). jari tangan kanannya putus, serta Suhir, kepalanya terserempet peluru. Pasukan Belanda yang mati sebanyak lima orang.³⁴

Pihak Belanda yang kalah tidak lama kemudian kembali datang dengan bantuan dari markas Karangwuni dan Ngawonggo yang dilindungi oleh pesawat terbang dengan tembakan membabibuta dan menjatuhkan beberapa bom. Pasukan Kompi II Hizbulah terpaksa mundur ke Desa Kaligawa-Pedan.

Di daerah Klaten sangat terkenal daerah-daerah penghadangan yang menakutkan bagi pasukan Belanda. Banyak senjata-senjata berat Belanda yang hancur dalam penghadangan tersebut. Penghadangan lalu-lintas pasukan Belanda memang merupakan sasaran utama dari perjuangan

³³ Wawancara dengan Bapak Mashudiyanto (Tokoh Hizbulah), di Kadirejo-Karanganom- Klaten pada tanggal 19 Desember 2000.

³⁴ Ibid.

Hizbulah Klaten, di samping serangan-serangan umum yang dilakukan secara insidentil.³⁵

Tempat-tempat penghadangan di Klaten antara lain di Jombor-Ceper, tikungan Sangkalputung (sekarang tempat didirikannya Monumen Juang 45), Bendogantungan, Plintengan, desa-desa antara Pandansimping sampai Gondangwinangun dan lain sebagainya, sepanjang jalan Surakarta-Yogyakarta.³⁶

Demikian kuatnya perlawanan gerilya Hizbulah di sepanjang jalan raya Surakarta –Yogyakarta, maka konvoi Belanda dari Surakarta menuju ke Yogyakarta harus melingkar melalui Salatiga dan Magelang. Belanda hanya mampu mempertahankan jalur Yogyakarta – Surakarta lewat Prambanan selama satu bulan saja.³⁷

Seperi halnya yang terjadi pada tanggal 15 Februari 1949, pasukan gerilya Hizbulah Kompi II pimpinan Kapten Sofyan mengadakan penghadangan terhadap patroli Belanda di Juwiring.³⁸ Kontak senjata terjadi antara jam 07.00 sampai dengan 11.00 siang hari. Dalam baku tembak, pasukan Belanda lebih banyak serta lengkap persenjataannya sehingga terjadilah ketidakseimbangan. Dengan demikian, banyak korban di pihak Hizbulah. Dalam pertempuran itu tujuh orang gugur sebagai syuhada.

³⁵ Panita Pembangunan, hlm.164.

³⁶ *Ibid.*

³⁷ Wawancara dengan Bapak Danuri Harryoko di Pedan pada tanggal 12 Nopember 2000

³⁸ *Ibid.*

Ketujuh pahlawan syuhada itu di kubur di sisi kanan Masjid Gumantar, Juwiring, Klaten.³⁹

Perlawanan di daerah Klaten semakin hari semakin teratur. Serangan-serangan terhadap pos-pos Belanda semakin sering dilakukan. Kerjasama antara pejuang dan rakyat sangat baik. Keperluan makan dan lainnya selalu tersedia di manapun gerilyawan berada berkat pengaturan Pemerintah Militer Kabupaten (PMKB) dan Pemerintah Militer Kecamatan (PMKT) serta bantuan rakyat.⁴⁰

Untuk mengobarkan semangat perjuangan rakyat, maka Jawatan Penerangan Kabupaten Klaten sampai tingkat kecamatan dikonsolidasikan dan disempurnakan dengan menggunakan tenaga-tenaga yang ada di tempat masing-masing dengan dibantu oleh pelajar.⁴¹

Jawatan Penerangan Kabupaten Klaten pada waktu itu bersama-sama Polisi Tentara mengadakan monitoring untuk menangkap berita-berita radio luar negeri. Pos monitoring berada di sebelah timur Kecamatan Wedi, sedangkan hasil monitoring tersebut kemudian disebarluaskan kepada pimpinan-pimpinan pasukan dan pemerintahan setempat. Selanjutnya Jawatan Penerangan Kabupaten Klaten giat membuat plakat-plakat dan pamflet untuk disebarluaskan di daerah Klaten. Kecuali itu, juga berhasil menerbitkan majalah bulanan yang diberi nama “Ksatria Republik”, yang isinya dapat membangkitkan semangat rakyat Klaten untuk mengusir penjajah.⁴²

³⁹ Soepanto, *Hizbulah Surakarta*, hlm.193.

⁴⁰ Panitia Pembangunan, hlm 166.

⁴¹ *Ibid.* hlm.170.

⁴² *Ibid.*

Dengan adanya semangat tersebut, maka para gerilyawan makin hari makin bertambah berani. Pada tanggal 15 Maret 1949, pasukan Hizbulah Kompi II Batalyon 20 mangadakan serangan terhadap markas Belanda di pabrik gula Pedan.⁴³ Penyerangan dimulai pada jam 02.00 dini hari, berlangsung hingga jam 06.00. Dalam penyerangan tersebut, pasukan Hizbulah berangkat dari Trucuk menuju ke arah timur. Setelah sampai di perbatasan antara Kecamatan Pedan dan Trucuk, pasukan menyebar sehingga Belanda terkepung. Dimulainya penyerangan ditandai dengan kembang api yang dilemparkan ke udara.⁴⁴ Dalam pertempuran yang berlangsung selama empat jam itu, Belanda kalah dan mengosongkan markasnya, sedangkan dipihak gerilyawan yang gugur sebagai syuhada adalah Kopral Sriyono, kemudian dimakamkan di Pedan.⁴⁵

Pada tanggal 17 Maret 1949, pasukan Kompi I. pimpinan Muhyidin mengadakan serbuan pada malam hari ke pos Belanda di kota Klaten.⁴⁶ Pihak Belanda kebingungan, kemudian kalangkut lari menyelamatkan diri. Pihak gerilyawan mengalami kemenangan, meskipun tidak menduduki pos Belanda. Pada siang harinya, pihak Belanda mengadakan serangan mortir dan canon dengan membabibuta dan tanpa arah. Salah satu peluru canon itu jatuh di rumah Letnan Thohimin di Ketandan. Kebetulan Letnan Thohimin, Komando

⁴³ Wawancara dengan Bapak Sutanto di Karangkulon-Trucuk-Klaten pada tanggal 19 Januari 2001.

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ Soepanto, *Hizbulah*, hlm.194.

Pemerintah Militer Kecamatan Cawas itu sedang berada di rumah, sehingga ia gugur dan rumahnya hancur.⁴⁷

Dalam peperangan, siasat bumi hangus sudah biasa dilakukan, demikian juga dengan peperangan melawan Belanda pada agresinya yang kedua ini. Hal tersebut terpaksa dilakukan karena bangunan-bangunan vital seperti jembatan dan pabrik-pabrik merupakan sarana bagi musuh untuk melancarkan serangannya. Tiap-tiap jembatan yang hendak dipergunakan musuh untuk bergerak, dengan cepat dihancurkan oleh para gerilyawan.⁴⁸

Di sinilah letak keikhlasan rakyat Klaten terhadap perjuangan bangsanya. Tempat-tempat yang seharusnya menjadi sumber kehidupan mereka, dengan rela hati mereka tinggalkan untuk dibumihanguskan. Mereka lebih rela dihancurkan daripada jatuh ke tangan musuh.

Seperti halnya yang terjadi pada tanggal 25 April 1949, pasukan Hizbulah Pleton I. Kompi III pimpinan Kapten Yuslam mengadakan pengrusakan jembatan di jalan raya Yogyakarta – Surakarta, tepatnya di Desa Ngaran, Mlese, Ceper, dengan maksud untuk menghambat konvoi Belanda yang melintas di jalan tersebut. Usaha itu diketahui Belanda, sehingga pihak Belanda mengerahkan pasukannya, maka terjadilah pertempuran di Ngaran - Mlese. Dalam pertempuran tersebut di pihak Hizbulah gugur dua prajurit

⁴⁷ Koentowidjojo, *Sejarah Perjuangan*, hlm. 151.

⁴⁸ Kementerian Penerangan Republik Indonesia, *Lukisan Revolusi 1945 - 1949*. (Yogyakarta: Kementerian Penerangan Republik Indonesia, 1949), hlm. 201.

yakni Joyodisantoso dimakamkan di Desa Gading – Ketandan dan Abdul Zaini yang dimakamkan di Gatakrejo – Ketandan.⁴⁹

Dengan diadakannya pengrusakan jembatan tersebut, gerakan patroli Belanda sangat terbatas. Pasukan Belanda hanya berani bergerak dalam jumlah yang besar, disertai dengan pengawalan senjata-senjata yang lengkap dan kendaraan yang besar seperti Tank dan Pantser.⁵⁰ Bahkan sebelum mereka bergerak, dilakukan penembakan-penembakan dan pembersihan terhadap daerah-daerah di mana diduga tempat para gerilyawan berada, atau melakukan pengintaian dengan pesawat udaranya terlabih dahulu, kemudian diikuti dengan tembakan dan pemboman, baru mereka bergerak. Akan tetapi biasanya Belanda selalu menjumpai tempat-tempat yang kosong. Hal ini disebabkan karena eratnya hubungan antara rakyat dan gerilyawan sehingga apabila sudah ada tanda-tanda pasukan Belanda akan menyerang, maka rakyat dan gerilyawan segera meyingkir, atau menyusun kekuatan guna menghadapi Belanda.

Pada tanggal 29 April 1949 Kompi I mendapat laporan dari petugas pengawas, bahwa Belanda mengadakan patroli dengan jumlah kira-kira satu kompi dari Jatinom menuju ke timur. Dengan cepat komandan kompi memerintahkan anak buahnya menyergap dan memotong jalan di Desa Jlopo – Jatinom. Pertempuran dimulai jam 09. 00 sampai jam 14.00. Dalam

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Mustajab di Ngawonggo, Ceper, Klaten pada tanggal 18 November 2000.

⁵⁰ Panitia Pembangunan, hlm. 163

pertempuran tersebut, pihak Belanda yang mati sebanyak 15 orang, sedangkan pihak gerilyawan Hizbulah yang gugur sebanyak 6 orang.⁵¹

Belanda benar-benar menghadapi kesulitan besar, karena mereka tidak dapat sekaligus menghancurkan pasukan gerilya. Pasukan gerilya Klaten selalu menghindari pertempuran-pertempuran frontal, ataupun saat pasukan Belanda dalam keadaan segar bugar. Biasanya penghadangan dilakukan apabila pasukan Belanda sudah lelah di saat akan kembali ke pangkalannya.

Akibat kemarahan Belanda maka mereka lalu bergerak membabibuta, sehingga banyak rakyat yang tidak berdosa menjadi korbannya. Hampir setiap hari Belanda melepaskan kejengkelan mereka dengan mengadakan tembakan-tebakan yang tidak tentu arah. Biasanya tembakan-tebakan tersebut dilepaskan dari Stadion Trikoyo Klaten.⁵²

Pada perang gerilya tersebut, masing-masing kompi mempunyai otonomisasi untuk melakukan serangan, namun masih dalam satu organisasi. Seperti kejadian pada tanggal 25 Mei 1949 sekitar jam 05.30, ada laporan dari salah seorang kurir Hizbulah, bahwa Belanda dengan kekuatan besar mengadakan patroli dan telah menduduki Desa Kwaren – Jatinom dan akan menuju Desa Kemit kecamatan Ngawen, di mana terdapat satu kompi pasukan Hizbulah. Komandan Pleton II Kompi II, Syaiful Bachri memerintahkan anak buahnya untuk menghadang kedatangan Belanda melalui jalan sungai. Baru saja berjalan sekitar 20 menit, Syaiful Bachri

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Mashudiyanto di Kadirejo – Karanganom – Klaten pada tanggal 19 November 2000.

⁵² Panitia Pembangunan, blm. 164.

memerintahkan pasukannya berhenti untuk menunggu komando menyerang. Antara dukuh Karanglo dan dukuh Krandon terjadilah baku tembak antara pasukan Hizbulah dan Belanda selama empat jam, dimulai jam 10.00 sampai jam 14.00. Dalam pertempuran itu pihak Belanda yang mati sebanyak 16 orang, sedangkan pihak Hizbulah yang gugur sebanyak 9 orang, dan dimakamkan di desa Kemit.⁵³

Selang sepuluh hari setelah gugurnya para syuhada tersebut, pasukan Hizbulah melakukan serangan balasan. Dengan gugurnya sembilan orang syuhada tersebut, menjadi cambuk bagi Kapten Sofyan selaku Komandan Kompi. Serangan balasan itu telah direncanakan dengan seksama oleh Kompi II. Dengan kekuatan satu kompi penuh, mereka menghadang konvoi Belanda yang datang dari arah Jatinom di Desa Troso dan Kunden Karanganom.

Pada jam 09.00 datanglah konvoi Belanda melewati daerah tersebut. Kapten Sofyan segera mengomandokan untuk mulai penyerangan, dan terjadilah pertempuran sengit antara pasukan Hizbulah dan Belanda. Dalam pertempuran tersebut pihak Belanda kocar-kacir dan jatuh korban sebanyak 20 orang yang mati dan beberapa orang yang luka-luka. Di pihak Hizbulah tidak ada satupun yang menjadi korban, sehingga serangan balasan tersebut dianggap sukses. Pihak Belanda tidak berani secara langsung mengambil jenazah pasukannya yang mati. Baru beberapa saat kemudian, dengan mengerahkan pasukan yang lebih kuat disertai dengan pengawalan

⁵³ Wawancara dengan Bapak Mashudiyanto di Kadirejo – Karanganom -Klaren pada tanggal 19 November 2000.

keadaan Belanda benar-benar terdesak, dan satu-satunya jalan untuk menyelamatkan kedudukannya hanyalah melalui meja perundingan.

Pada tanggal 1 Agustus 1949 keluarlah perintah Panglima Besar untuk menghentikan tembak menembak. Hal ini sebagai konsekuensi terhadap perundingan antara Indonesia dan Belanda pada tanggal 1 Agustus 1949 di bawah pengawasan Dewan Keamanan PBB.⁵⁵

Sekalipun perintah gencatan senjata mulai berlaku tanggal 10 Agustus 1949 jam 24.00, namun di sana sini belum dapat dilaksanakan sepenuhnya. Baru pada tanggal 12 Agustus 1949 situasi pertempuran benar-benar reda.⁵⁶

Sementara itu, perundingan-perundingan antara Belanda dan pihak RI berjalan dengan lancar. Sebagai akibat ditandatanganinya persetujuan Konferensi Meja Bundar di Den Haag pada tanggal 2 November 1949,⁵⁷ maka pada tanggal 12 November 1949 di Surakarta dilakukan upacara penyerahan kekuasaan pemerintah dari tangan Belanda kepada pihak RI. Penyerahan kekuasaan tersebut dilakukan di Stadion Sriwedari, dimana pihak Belanda diwakili oleh Kolonel Ohl, dan pihak RI diwakili oleh Letkol Slamet Riyadi.⁵⁸

⁵⁵ Dinas Sejarah Militer, hlm. 165.

⁵⁶ *Ibid.*

⁵⁷ Isi KMB adalah (1) Indonesia dijadikan negara serikat dengan nama Republik Indonesia Serikat (RIS), (2) Tentara KNIL dibubarkan, (3) Hutang bekas Hindia Belanda ditanggung oleh RIS, (4) Pengakuan kedaulatan akan dilaksanakan sebelum akhir tahun 1949, (5) Kedaulatan Irian Barat akan ditentukan dalam perundingan berikutnya. Lihat Kementerian Penerangan Republik Indonesia, *Lukisan Revolusi*, hlm. 220.

⁵⁸ *Ibid.*

Untuk daerah Klaten, penyerahan secara militer Kabupaten Klaten baru dilaksanakan pada bulan Desember 1949 di Gondangwinangun.⁵⁹ Mulai saat itu berangsur-angsur alat-alat pemerintahan Kabupaten Klaten memasuki kota Klaten kembali.

Demikianlah perjuangan Hizbullah Kabupaten Klaten telah berhasil. Roda pemerintahan dan ekonomi mulai berjalan lancar, sehingga memberikan harapan-harapan baru bagi kehidupan masyarakat di daerah Klaten di masa-masa mendatang.

⁵⁹ Panitia Pembangunan, hlm. 183

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Seperti di ketahui bahwa dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia membebaskan diri dari penjajahan Belanda di seluruh tanah air Indonesia, misalnya kota Yogyakarta sebagai bekas Ibukota Republik Indonesia mempunyai kisah perjuangan yang berperanan penting dalam tegaknya Republik Indonesia, setelah Agresi Militer Belanda II tanggal 19 Desember 1948, yang secara strategi politik-militer mempunyai pengaruh besar terhadap dunia internasional atau Dewan Keamanan PBB dengan Serangan Umum 1 Maret 1949 dan sempat menduduki Yogyakarta selama habib kurang enam jam yang mana kejadian itu merupakan peristiwa historis tersendiri dari perjuangan kemerdekaan kota Yogyakarta.

Demikian juga dengan kota Klaten, dalam perjuangan kemerdekaan membebaskan kota Klaten dari penjajahan Belanda pada Agresi Militernya yang kedua, Klaten mempunyai sejarah perjuangan dengan peristiwa-peristiwa yang heroik pula, yang mana peranan Laskar Hizbullah sangat penting dalam mengusir tentara Belanda dari kota Klaten, sampai perintah geneatan senjata dari Panglima Tertinggi Angkatan Perang Republik Indonesia pada tanggal 3 Agustus 1949.

Perjuangan Laskar Hizbullah Klaten tersebut dilandasi dengan niat jihad fi sabilillah, berjuang menegakkan negara dan agama semata-mata hanya kerena Allah, juga kerena adanya Agama Islam yang mengajarkan tentang mencintai negara adalah sebagian dari iman. Hal tersebut menjadi dasar yang kuat bagi anggota Laskar

Hizbulah Klaten dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia, juga kemerdekaan agamanya.

Alam pikiran dan cita-cita yang terkandung di dalam lubuk hati Laskar Hizbulah ini, tiada lain hanyalah panggilan yang timbul dari patriotisme yang besar serta kenyataan adanya tuntutan sejarah bahwa negara Republik Indonesia pada saat itu berada dalam ancaman kekuatan bersenjata tentara kolonialis Belanda yang hendak merebut hak dan kekuasaan negara dan bangsa Indonesia.

Hanya dengan dorongan semangat yang besar serta motivasi yang sangat sederhana namun prinsipil dan terlepas dari pengaruh politik manapun, Laskar Hizbulah ini mempunyai ketegasan pendirian bahwa segala kekacauan dan gangguan terhadap ketertiban masyarakat yang terjadi di kota Klaten mempunyai akibat yang terlalu berat bagi rakyat. Padahal seharusnya rakyat merasa lebih aman di dalam rangkuman negara dan pemerintah Republik Indonesia yang merdeka dan berdaulat, yang telah didambakannya lebih dari tiga setengah abad lamanya itu.

B. SARAN

Sejarah, bagi kita bukanlah semata-mata rentetan kenyataan tanpa arti. Sejarah bagi bangsa Indonesia yang sedang membangun ini juga berarti pasang naik dan pasang surutnya perjuangan, keberhasilan dan kegagalannya, serta suka dan dukanya. Arti sejarah yang lain bagi bangsa Indonesia adalah merupakan sumber pengalaman dan pelajaran yang tidak ternilai harganya untuk bckal melanjutkan perjuangan pembangunan di masa yang akan datang.

Sebagai generasi penerus, hendaklah kita menghargai dan meneladani perjuangan pendahulu-pendahulu kita yang dengan segenap jiwa dan raganya berjuang untuk mempertahankan kemerdekaan negara Republik Indonesia.

Sebagai bagian dari umat Islam, kita harus mampu menjaga dan mempertahankan eksistensi agama Islam itu sendiri, dengan menggalang persatuan antar umat Islam yang merupakan komunitas terbesar di Indonesia agar tidak mudah dipecah belah dan mudah di adu domba oleh pihak-pihak yang menginginkan kehancuran umat Islam dan Republik Indonesia.

Bagi masyarakat Klaten yang dalam kondisi membangun sekarang ini, sangatlah diperlukan peran serta seluruh warganya, khususnya umat Islam, untuk mendukung dan berperan aktif dalam segala sektor pembangunan demi tercapainya masyarakat adil dan makmur, baik dari segi jasmani maupun rohani.

Umat Islam di Klaten yang merupakan mayoritas, dituntut selalu menegakkan ajaran agama, untuk diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat agar selalu terjalin hubungan yang harmonis antar warga masyarakat, sehingga cita-cita pembangunan dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

A. Kelompok Al-Qur'an

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, 1987

B. Kelompok Buku

Abdullah, Taufik, *Beberapa Aspek Penelitian Sejarah Lokal*, Yogyakarta: Lembaga Research IAIN Sunan Kalijaga, 1985

Adnan, Abdul Basit, *Sejarah Perjuangan Laskar Hizbulillah Divisi Sunan Bonang 1945-1950 di Surakarta*, Badan Penanggungjawab Pembukuan Sejarah Hizbulillah .1988

Benda, J. Harry, *Bulan Sabit Dan Matahari Terbit, Islam Pada Masa Pendudukan Jepang*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1980

Dijk, Van, *Darul Islam, Sebuah Pemberontakan*, terjemahan Grafiti Press, Jakarta: Grafiti Press, 1980

Dinas Sejarah Militer TNI Angkatan Darat, *Cuplikan Sejarah Perjuangan TNI Angkatan Darat*, Jakarta: Virgosari Offset, 1972

Frederick, William, dan Soeri Soeroto, *Pemahaman Sejarah Indonesia Sebelum Dan Sesudah Revolusi*, Jakarta: LP3ES, 1991

Gotschalk, Louis, *Mengerti Sejarah*, terjamahan Nugroho Notosusanto, Jakarta: UI Press, 1975

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Riset*, 3 jilid, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987

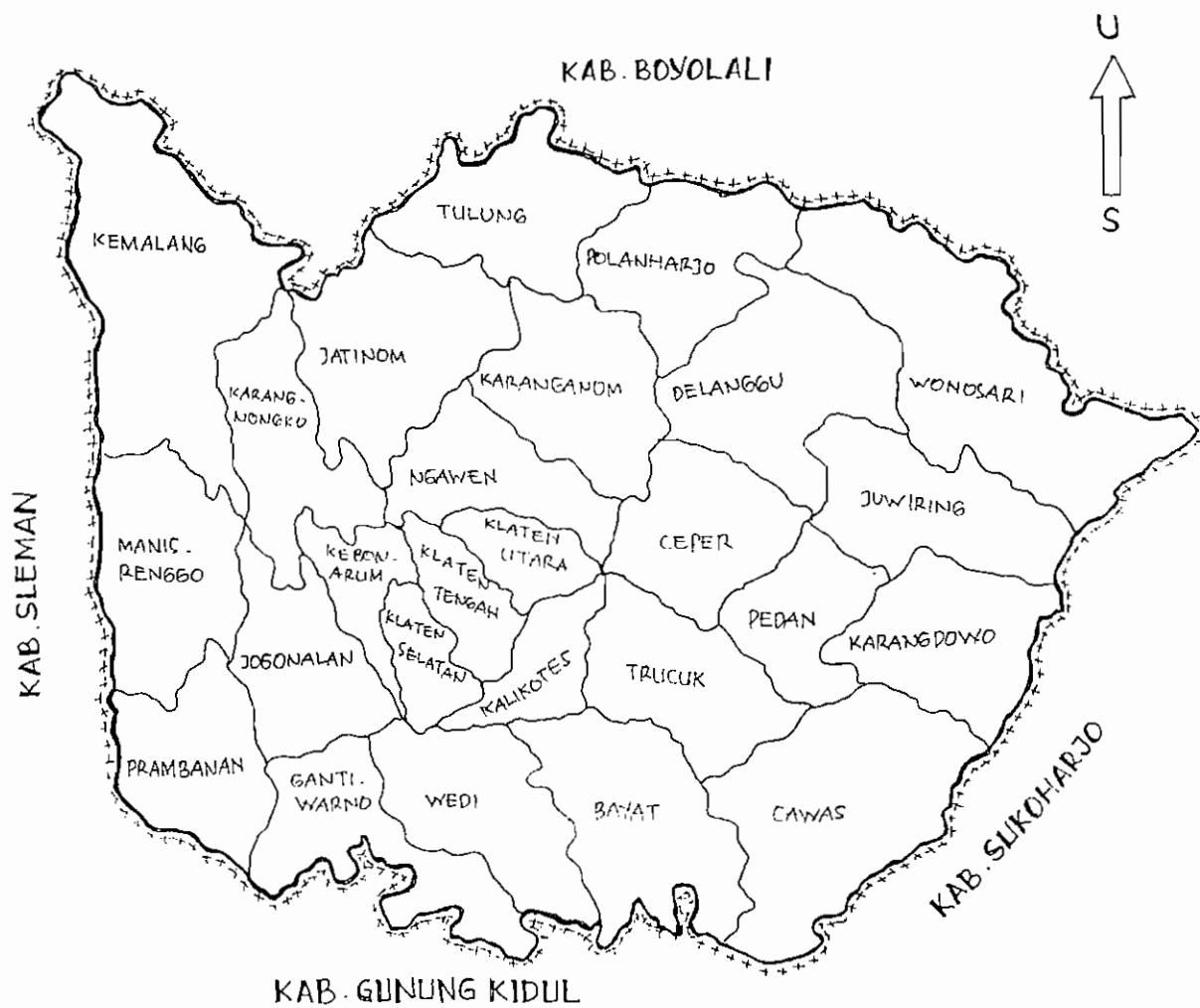
HAMKA, *Doktrin Islam Yang Menimbulkan Kemerdekaan Dan Keberanian*, Jakarta: Yayasan Idayu, 1975

Kansil, C.S.T, dan Julianto, *Sejarah Perjuangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia*, Bandung: Erlangga: 1986

- Kartodirdjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 1992
- _____, *Sejarah Nasional Indonesia*, jilid VI, Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1975
- Kementerian Penerangan Republik Indonesia, *Lukisan Revolusi 1945-1950*, Yogyakarta: 1949
- Koentowidjojo, *Sejarah Perjuangan Hizbullah Sabillah Divisi Sunan Bonang*, Yayasan Bhakti Utama Surakarta dan Masyarakat Sejarawan Indonesia Yogyakarta, 1997
- Nasution, A.H, *Pokok-pokok Gerilya Dan Pertahanan Republik Indonesia Dimasa Lalu Dan Masa Yang Akan Datang*, Bandung: Angkasa, 1980
- _____, *Sejarah Perjuangan Nasional Dibidang Bersenjata*, Jakarta: Mega Bookstore, 1966
- _____, *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia*, Bandung: Angkasa, 1877
- Notosusanto, Nugroho, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*, Jakarta: Yayasan Idayu, 1975
- _____, (ed), *Sejarah Nasional Indonesia*, jilid VI, Jakarta: Balai Pustaka, 1992
- _____, *Tentara Peta Pada Jaman Pendudukan Jepang Di Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1979
- Panitia Pembangunan Monumen Perjuangan '45 Klaten, *Sejarah Perjuangan Rakyat Klaten*, 1976
- Panitia Peresmian Monumen Ex. Tentara Pelajar Sie. II Brigade 17 Pelopor Pejuang Kemerdekaan RI Klaten, *Aneka Peristiwa Peringatan Pertempuran Empat Hari Di Solo dan Sekitarnya, Khususnya di Klaten*, Klaten: Sahabat, 1993
- Roem, Muhammad, *Bunga Rampai Dari Sejarah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1972
- Simatupang, T.B, *Pelopor Dalam Perang Pelopor Dalam Damai*, Jakarta: Sinar Harapan, 1981

- Sihombing, O.D.P, *Pemuda Indonesia Menentang Fasisme Djepang*, Djakarta: Sinan Djaja, 1962
- Soekanto, Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, 1987
- Soepanto, *Hizbulah Surakarta*, Karanganyar : UMS Press, 1992
- Suherly, Tanu, *Sejarah Perang Kemerdekaan Indonesia*, Jakarta: Depertemen Pertahanan Keamanan Pusat Sejarah ABRI, 1971
- Surjohadiprodjo, Sajidiman, *Langkah-langkah Perjuangan Kita*, Jakarta: Departemen Pertahanan Keamanan Pusat Sejarah ABRI, 1971
- Syalabi, Ahmad, *Masyarakat Islam*, terjemahan Muchtar Yahya, cct. II, Jakarta: Jaya Murni, 1966

PETA KABUPATEN KLATEN



KETERANGAN

- : BATAS KABUPATEN
- : BATAS KECAMATAN

SUMBER : BADAN PUSAT STATISTIK KAB. KLATEN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami:

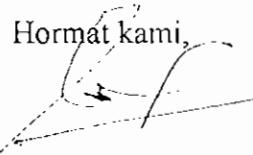
Nama : H. Bambang Markusji
Tempat/Tanggal Lahir : Klaten, 24 Desember 1929
Alamat : Pandeyan - Kawinan - Ngawen - Klaten
Pekerjaan : Pensiunan

Menyatakan bahwa:

Nama : Nurhasanah
Alamat : Santri, Srebegan, Ceper, Klaten
NIM : 95121651
Fakultas : Adab
Jurusan : SKI
Tujuan : Penelitian Skripsi dengan Judul "PERJUANGAN
HIZBULLAH KLATEN DALAM
MENGHADAPI AGRESI MILITER BELANDA
II TAHUN 1949".

Telah melaksanakan wawancara pada tanggal 13 Februari 2001
dan kami memberikan keterangan seperlunya.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya, agar yang bersangkutan menjadikan maklum adanya.

Hormat kami,


SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami:

Nama : Hulus tadjab
Tempat/Tanggal Lahir : 2 - Juli - 1927, Klaten
Alamat : Nganongan Ceper
Pekerjaan : Pensiunan

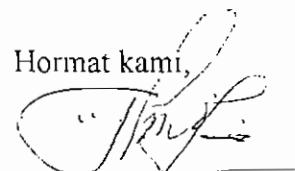
Menyatakan bahwa:

Nama : Nurhasanah
Alamat : Santren, Srebegan, Ceper, Klaten
NIM : 95121651
Fakultas : Adab
Jurusang : SKI
Tujuan : Penelitian Skripsi dengan Judul "PERJUANGAN
HIZBULLAH KLATEN DALAM
MENGHADAPI AGRESI MILITER BELANDA
II TAHUN 1949".

Telah melaksanakan wawancara pada tanggal 18 Nopember 2000
dan kami memberikan keterangan seperlunya.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya, agar yang bersangkutan menjadikan maklum adanya.

Hormat kami,



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami:

Nama : W a g i m a n . N P V : 10.010.065 / 10.019.0
Tempat/Tanggal Lahir : Bl. Cokro 1930 Golongan : O
Alamat : Srebegan, Ceper, Klaten.
Pekerjaan : Tani

Menyatakan bahwa:

Nama : Nurhasanah
Alamat : Santron, Srebegan, Ceper, Klaten
NIM : 95121651
Fakultas : Adab
Jurusan : SKI
Tujuan : Penelitian Skripsi dengan Judul "PERJUANGAN
HIZBULLAH KLATEN DALAM
MENGHADAPI AGRESI MILITER BELANDA
II TAHUN 1949".

Telah melaksanakan wawancara pada tanggal 19 Januari 2001
dan kami memberikan keterangan seperlunya.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya, agar yang bersangkutan menjadikan maklum adanya.

Hormat kami,

(W a g i m a n)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami:

Nama : ABDUL MANNAN N.P.W : 10.000. 552/9al:A
Tempat/Tanggal Lahir : 1 - 1 - 1922
Alamat : Dayan Mereng, Kta Trucuk Klatae,
Pekerjaan : PNS

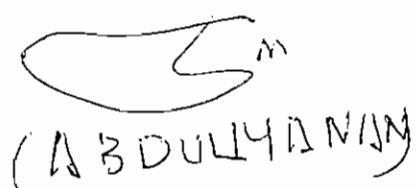
Menyatakan bahwa:

Nama : Nurhasanah
Alamat : Santren, Srebegan, Ceper, Klaten
NIM : 95121651
Fakultas : Adab
Jurusan : SKI
Tujuan : Penelitian Skripsi dengan Judul "PERJUANGAN
HIZBULLAH KLATEN DALAM
MENGHADAPI AGRESI MILITER BELANDA
II TAHUN 1949".

Telah melaksanakan wawancara pada tanggal 12 Desember 2000
dan kami memberikan keterangan seperlunya.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya, agar yang
bersangkutan menjadikan maklum adanya.

Hormat kami,



(ABDUL MANNAN)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami:

Nama : Umar Sidik 10.019.033 gol E
Tempat/Tanggal Lahir : Sragen 1924.
Alamat : Gecekan, Mireng, Trucuk, Klaten.
Pekerjaan : Tani

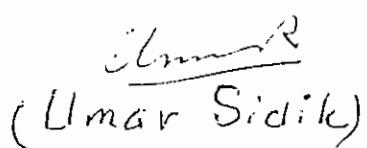
Menyatakan bahwa:

Nama : Nurhasanah
Alamat : Santren, Srebegan, Ceper, Klaten
NIM : 95121651
Fakultas : Adab
Jurusun : SKI
Tujuan : Penelitian Skripsi dengan Judul "PERJUANGAN
HIZBULLAH KLATEN DALAM
MENGHADAPI AGRESI MILITER BELANDA
II TAHUN 1949".

Telah melaksanakan wawancara pada tanggal 12 Desember 2000
dan kami memberikan keterangan seperlunya.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya, agar yang
bersangkutan menjadikan maklum adanya.

Hormat kami,


(Umar Sidik)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami:

Nama : Muhibbin Diniyati : 100.488.44 gal C.
Tempat/Tanggal Lahir : Srengseng, Ceper, Klaten
Alamat : 51 - 12 - 1923
Pekerjaan : Santri

Menyatakan bahwa:

Nama : Nurhasanah
Alamat : Santri, Srebegan, Ceper, Klaten
NIM : 95121651
Fakultas : Adab
Jurusan : SKI
Tujuan : Penelitian Skripsi dengan Judul "PERJUANGAN
HIZBULLAH KLATEN DALAM
MENGHADAPI AGRESI MILITER BELANDA
II TAHUN 1949".

Telah melaksanakan wawancara pada tanggal 20 Januari 2001
dan kami memberikan keterangan seperlunya.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya, agar yang
bersangkutan menjadikan maktum adanya.

Hormat kami,


(Muhibbin Diniyati)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami:

Nama : Mashudijanto
Tempat/Tanggal Lahir : Klaten, 07-06-1926
Alamat : Kadorejo - Karanganom - Klaten
Pekerjaan : Swasta

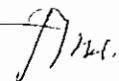
Menyatakan bahwa:

Nama : Nurhasanah
Alamat : Santren, Srebegan, Ceper, Klaten
NIM : 95121651
Fakultas : Adab
Jurusan : SKI
Tujuan : Penelitian Skripsi dengan Judul "PERJUANGAN
HIZBULLAH KLATEN DALAM
MENGHADAPI AGRESI MILITER BELANDA
II TAHUN 1949".

Telah melaksanakan wawancara pada tanggal 19 Desember 2000
dan kami memberikan keterangan seperlunya.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya, agar yang bersangkutan menjadikan maklum adanya.

Hormat kami,



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami:

Nama : *Z. H. T. Detanti*
Tempat/Tanggal Lahir : *Klaten*
Alamat : *Kecamatan Srebegan, Kabupaten Klaten*
Pekerjaan : *Pengajar* (9-3.2.4. (92/))
Menyatakan bahwa:
Nama : Nurhasanah
Alamat : Santri, Srebegan, Ceper, Klaten
NIM : 95121651
Fakultas : Adab
Jurusan : SKI
Tujuan : Penelitian Skripsi dengan Judul "PERJUANGAN
HIZBULLAH KLATEN DALAM
MENGHADAPI AGRESI MILITER BELANDA
II TAHUN 1949".

Telah melaksanakan wawancara pada tanggal 12 Februari 2001
dan kami memberikan keterangan seperlunya.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya, agar yang bersangkutan menjadikan maklum adanya.

Hormat kami,

Z. H. T. Detanti



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

Alamat : KEPATIHAN · YOGYAKARTA Telp. 562811, 561512 PES. 176 S/D 181. 563681

Nomor : 070/3033
Hal : Keterangan

Yogyakarta, 7 November 2000
Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
di
SEMARANG

Up. Ka. DIT. SOSPOL

Menunjuk Surat : Dekan Fak. Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : IN/I/DA/PP.01.1/1309/2000
Tanggal : 31 Oktober 2000
Perihal : Ijin Penelitian / Studi Lapangan

Setelah mempelajari rencana penelitian/research design yang diajukan oleh peneliti, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : Nur Hasanah
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Bermaksud : Mengadakan "studi Lapangan/ Penelitian dengan judul :
" PERJUANGAN LASKAR HIZBULLAH KLATEN DALAM MENGHADAPI AGRESI MILITER
BELANDA II TAHUN 1945 "

Pembimbing : -
Lokasi : Propinsi Jawa Tengah

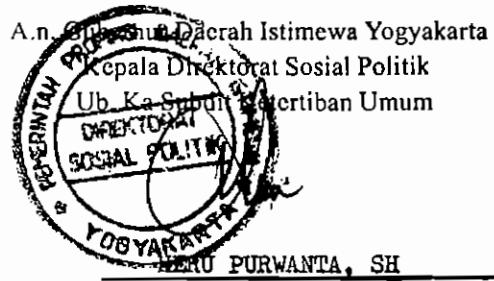
Peneliti berkewajiban menghormati / mentaati Peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai laporan.
2. Ketua BAPPEDA Propinsi DIY.
3. Dekan Fak. Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

4. Ybs.



Penata Tk.I NIP 490023420

DIREKTORAT SOSIAL POLITIK
PROPINSI JAWA TENGAH
Jl. Taman Menteri Soepeno No. 2 Telepon 414205
S E M A R A N G

Semarang, 8 Nopember 2000.

Nomor : 070/**5856** XI/2000.
Sifat : -
Lampiran :
Perihal : Ijin Penelitian.

Kepada Yth.
Ketua BAPPEDA
Propinsi Jawa Tengah
Jl. Pemuda Nomor 132
Semarang

Membaca surat Kadit Sospol DIY nomor 070/3033 tanggal 7 Nop 2000 maksud Sdr. NUR HASANAH mhs IAIN SUKA Yogyakarta akan mengadakan - penelitian tentang : "PERJUANGAN LASKAR HIZBULLAH KLATEN DALAM MENGHADAPI AGRESI MILITER BELANDA II TAHUN 1949", untuk skripsi

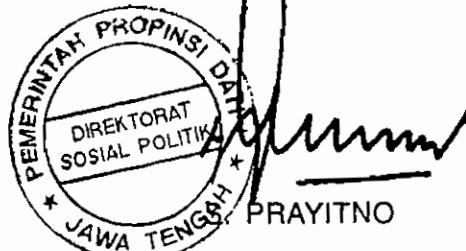
Lokasi	: Kab. Klaten
Waktu	: 13 Nop 2000 s/d 13 Feb 2001
Penanggung jawab	: Drs. Moh. Musthofa

Dengan ini kami menyatakan tidak keberatan untuk diberikan ijin Riset / Survey / Penelitian kepada pihak yang berkepentingan dengan mematuhi semua peraturan dan perundungan yang berlaku.

Setelah yang bersangkutan menyelesaikan Tesis / Skripsi / Karya tulis / Laporan penelitiannya dalam batas waktu selambat - lambatnya 1 (satu) bulan, diwajibkan menyerahkan hasilnya kepada DIREKTORAT SOSIAL POLITIK Propinsi Jawa Tengah dan BAPPEDA Propinsi Jawa Tengah.

Dalam pelaksanaan tersebut diwajibkan ikut membantu keamanan dan ketertiban umum masyarakat dan mentaati tata tertib serta Norma - norma yang berlaku di lokasi penelitian.

KEPALA DIREKTORAT SOSIAL POLITIK
PROPINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jalan Pemuda No. 140 Telp. (0272) - 22989 Fax. 22189

KLATEN 57413

SURAT IJIN RESEARCH / SURVEY

No. : 027/ 247 / II / 09

- D A S A R :
1. Surat Bupati Kepala Daerah Tingkat II Klaten, tanggal 5 Mei 1981 Nomor : 895.6/127/07 Perihal : Ijin Research / Survey di Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Klaten.
 2. Surat Rekomendasi Ijin Research dari Bappeda Propinsi Jawa Tengah
Tanggal, 8 Nopember 2000 Nomor : R/5744/XI/2000

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Klaten bertindak atas nama Bupati Klaten, memberikan ijin untuk mengadakan Research / Survey di Daerah Kabupaten Klaten, kepada :

- N a m a	: <u>NUR HASANAH</u>
- Pekerjaan / Mahasiswa	: <u>Mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</u>
- Al a m a t	: <u>Slaten Srebogen Ceper Klaten</u>
- Penanggung Jawab	: <u>Drs. MOH. MUSTHOFA</u>
- Judul / Tujuan	: <u>Untuk Skripsi berjudul : " PERJUANGAN EASKAR HIZBULLAH KLATEN DALAM MENGHADAPI AGRESI MILITER BELANDA II TAHUN 1949 "</u>
- L o k a s i	: <u>Kab. Klaten.</u>
- L a m a n y a	: <u>13 Nopember Sampai dengan 13 Februari 2001</u>

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

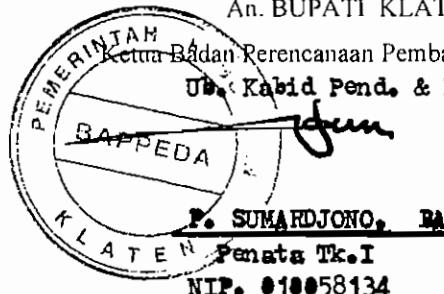
1. Mentaati ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam rekomendasi dari BAPPEDA Propinsi Jawa Tengah.
2. Memberikan hasil Research Survey Kepada Kabupaten Klaten i (satu) exemplar.
3. Sebelum Research / Survey dimulai harus menghubungi Penguasa setempat.
4. Seluruh beaya yang berhubungan dengan adanya Research / Survey ini ditanggung sendiri oleh pemohon.

Demikian untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya.

Klaten, 10 Nopember 2000

TEMBUSAN dikirim kepada Yth.

An. BUPATI KLATEN





PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jl. Pemuda No. 127 - 133 Telp. 515591 - 515592 Fax. 546802
Kode Pos 50132 e - mail : bppdjtg @ indosat.net.id
Semarang

Semarang, 8 Nopember 2000

Kepada Yth. :

Nomor : R/574/P/XI/2000

Lampiran : 1 (satu) lembar.

Perihal : Penberitahuan tentang
Pelaksanaan Research /
Survey.

.....
BUPATI KLATEN

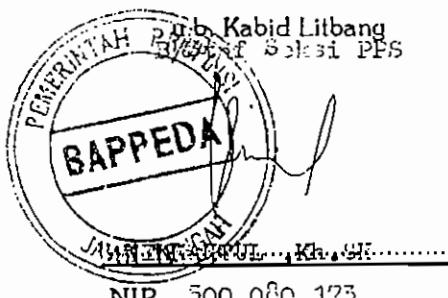
Menarik Surat Rekomendasi Research / Survey BAPPEDA Jawa Tengah, tanggal :
...8..Nopember..2000..... Nomor : R / ...574/P/XI/2000..... dengan
hormat kami memberitahukan dalam Wilayah Saudara akan dilaksanakan Research / Survey
atas nama :

.....**NUR..HASANAH**.....
.....

Dengan maksud tujuan sebagaimana tersebut dalam surat Rekomendasi Research / Survey
BAPPEDA Jateng (terlampir).

Besar harapan kami, agar Saudara mengambil langkah-langkah persiapan seperlunya,
sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

AN. GUBERNUR JAWA TENGAH
KETUA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH



TEMBUSAN Kepada Yth. :

Sdr. Penibantu Gubernur Untuk

Wilayah :

.....

SURAKARTA

.....

Arsip



PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jl. Pemuda No. 127 - 133 Telp. 515591 - 515592 Fax. 546802

Kode Pos 50132 e - mail : bppdjtg @ indosat.net.id

Semarang

SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY

Nomor : R / 5744/P/XI/2000

I. DASAR : Surat Gubernur Propinsi Jawa Tengah tanggal 15 Agustus 1972 Nomor : Bappemda/345/VIII/72.

II. MENARIK : 1. Surat Kudit Sospol Pemerintah Propinsi Jawa Tengah
tgl. 8 Nopember 2000 no. 070 / 5856/XI/2000
2. Surat dari Kudit sospol DIY
tgl. 27.Nopember.2000 nomor.070/3033.....

III. Yang bertanda-tangan di bawah ini Ketua Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Propinsi Jawa Tengah, bertindak atas nama Gubernur Jawa Tengah, menyatakan TIDAK KEBERATAN atas pelaksanaan research / survey dalam wilayah Propinsi Jawa tengah yang dilaksanakan oleh :

1. Nama : NUR HASANAH
2. Pekerjaan : MAHASISWA
3. Alamat : Sranten-Srebogen-Ceper- Klaten
4. Penanggungjawab : Drs.Moh. Musthofa
5. Maksud tujuan : Penelitian yang berjudul:" PERSIANGAN LASKAR HIBBU LLAH KLATEN DALAM MENGHADAPI ANGKET MELAKA DI TAHUN 1949", untuk ditulis.
6. Lokasi : Kab. Klaten

dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

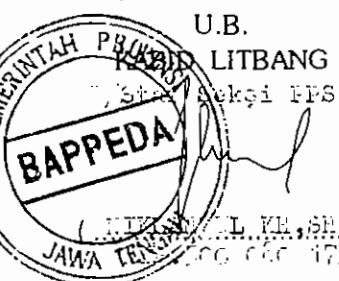
- Pelaksanaan research / survey tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- Sebelum melaksanakan research / survey langsung kepada responden, harus terlebih dahulu melaporkan kepada Penguasa Daerah setempat.
- Setelah research / survey selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Jawa Tengah.

IV. Surat Rekomendasi Research / Survey ini berlaku dari :

15. Nop. 2000 s.d. 2001

Dikeluarkan di: SEMARANG
Pada tanggal : 6 Nopember 2000
A.n. GUBERNUR JAWA TENGAH
KETUA BAPPEDA

U.B.



TEMBUSAN :

- Bakorstanasda Jateng / DIY.
- Kapolda Jateng.
- Kudit Sospol Pemerintah Prop. Jawa Tengah
- Bupati/Walikotamadiya
KLATEN
- Arsip.

DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jln Marsda Adisucipto Telp. 513949 Yogyakarta, 55281-----

Nomor : IN/1/ DA /PP.01.1/1309/ 2000

Yogyakarta, 31-10-2000

Lamp :

Hal : Surat Izin Studi Lapangan

K e p a d a

Yth.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dekan Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mncrangkan bahwa :

N a m a : NUR HASANAH

N I M : 95121651

Sem./Jur/Klas : XI/SKI

Bermaksut untuk melakukan survey / studi lapangan untuk memperoleh data-data yang bersifat ilmiah guna penyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Adab di Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul :

PERJUANGAN LASKAR NIZBULLAH KLATEN DALAM MENGHABAPI AGRESI
MILITER BELANDA II TAHUN 1949.

Sehubungan dengan itu, apabila memungkinkan kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima dan membantu mahasiswa tersebut dalam usaha mengumpulkan data-data yang di perlukan.

Atas kesediaan dan bantuan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Dekan,



Tembusan:

Yth. Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

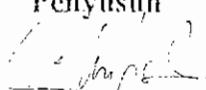
CURRICULUM VITAE

NAMA : Nur Hasanah
Tempat Tanggal Lahir : Klaten, 22 Januari 1977
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Santri RT 07 RW IV, Srebegan, Ceper, Klaten
Pendidikan :
1. MIM Srebegan, lulus tahun 1989
2. MTs. PPMI Assalaam Surakarta, lulus tahun 1992
3. SMA Muhammadiyah 1 Klaten, lulus tahun 1995
4. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Adab Jurusan SKI, masuk tahun 1995

Orang Tua

Nama Ayah : Abu Tholhah
Pekerjaan : Swasta
Nama Ibu : Warinten
Pekerjaan : PNS
Alamat : Santri RT 07 rw IV, Srebegan, Ceper, Klaten

Yogyakarta, 23 Juli 2001

Penyusun

Nur Hasanah
NIM: 95121651